



**PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, RASIO SOLVABILITAS DAN RASIO  
PROFITABILITAS TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA  
PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK  
INDONESIA**

**SKRIPSI**

*Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana S-1 Ekonomi*

*Pada Minat Studi Manajemen Bisnis Program Studi Manajemen*

**Diajukan Oleh :**

**VANESA RESHIYTH CARDINASMARA**

**NIM: 18.104177**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MANDALA JEMBER**

**2022**



**PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, RASIO SOLVABILITAS DAN RASIO  
PROFITABILITAS TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA  
PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK  
INDONESIA**

**SKRIPSI**

*Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana S-1 Ekonomi  
Pada Minat Studi Manajemen Bisnis Program Studi Manajemen*

**Diajukan Oleh :**

**VANESA RESHIYTH CARDINASMARA**

**NIM: 18.104177**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MANDALA JEMBER**

**2022**

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**  
**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MANDALA JEMBER**

---

**PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, RASIO SOLVABILITAS DAN RASIO  
PROFITABILITAS TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA  
PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK  
INDONESIA**

NAMA : VANESA RESHIYTH CARDINASMARA  
NIM : 18.104177  
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN  
MINAT STUDI : MANAJEMEN BISNIS

**Disetujui oleh:**

**DOSEN PEMBIMBING UTAMA**

**DOSEN PEMBIMBING ASISTEN**



**Drs. M. Dimyati, MSi**

**NIDN : 0712106002**



**Saiful Amin, S.E., M.M**

**NIDN : 0714068805**

**Mengetahui,**

**Ketua Program Studi**

**Tamriatin Hidayah, S.E., M.M**

**NIDN : 0007106601**

**LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI**  
**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MANDALA JEMBER**

---

**PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, RASIO SOLVABILITAS DAN RASIO  
PROFITABILITAS TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA  
PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK  
INDONESIA**

Telah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi pada :

Hari / Tanggal : Sabtu / 12 Februari 2022

Jam : 08.30-10.00 WIB

Tempat : Ruang A2.2

**Dr. Yuniorita Indah Handayani, MBA** : .....

Ketua Penguji

**Saiful Amin, S.E., M.M** : .....

Sekretaris Penguji

**Drs. M. Dimiyati, M.Si** : .....

Anggota Penguji

Mengetahui :

Ketua Program Studi

Ketua STIE Mandala Jember

**Tamriatin Hidayah, S.E., M.M**

**NIDN : 0007106601**

**Dr. Suwignyo Widagdo S.E., M.M.**

**NIDN: 0702106701**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

**Nama** : **Vanesa Reshiyth Cardinasmara**

**N.I.M** : **18.104177**

**Program Studi** : **Manajemen**

**Minat Studi** : **Manajemen Bisnis**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul :

**PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, RASIO SOLVABILITAS DAN RASIO  
PROFITABILITAS TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA  
PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK  
INDONESIA**

merupakan hasil karya ilmiah yang saya buat sendiri. Apabila terbukti pernyataan saya ini tidak benar maka saya siap menanggung resiko dibatalkannya skripsi yang telah saya buat.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan sejujurnya.

Jember, 25 Januari 2022

Yang membuat pernyataan



*Vanesa*

Vanesa Reshiyth Cardinasmara

NIM 18104177

## **MOTTO**

“Janganlah hendaknya kamu kuatir tentang apapun juga, tetapi nyatakanlah dalam segala hal keinginanmu kepada ALLAH dalam doa dan permohonan dengan ucapan syukur”

(Filipi 4:6)

“There is surely a future hope for you, and your hope will not be cut off.”

(Proverb 23:18 NIV)

**WORKING HARD WITH OUT PRAY IS USELESS**

~Vanessa~

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur saya ucapkan kepada Tuhan Yesus Kristus atas karunia dan penyertaan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, RASIO SOLVABILITAS DAN RASIO PROFITABILITAS TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”**

Penulisan skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar S-1 Ekonomi pada program studi manajemen di STIE Mandala Jember. Dalam penulisan ini tidak lepas dari bantuan semua pihak, baik berupa motivasi, nasehat, kritik maupun saran serta doa yang sangat membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu pada kesempatan yang baik ini penulis mengucapkan banyak rasa terimakasih kepada :

1. Yang terhormat Bapak Dr. Suwignyo Widagdo,SE,MM,MP. selaku Ketua STIE Mandala Jember.
2. Yang terhormat Ibu Tamriatin Hidayah,SE., MM. selaku Ketua Program Studi Manajemen STIE Mandala Jember.
3. Yang terhormat Bapak Drs. M. Dimiyati.,MSi selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah sabar memberikan petunjuk serta bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Yang terhormat Bapak Saiful Amin, S.E.,M.M selaku Dosen Pembimbing Asisten yang telah sabar dan tidak pernah lelah membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

5. Yang terhormat Bapak dan Ibu Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mandala Jember yang telah memberikan bekal ilmu, selama penulis kuliah.
6. Ayah, Mama tercinta yang selalu mendukung penuh dan doa baik secara spiritual dan materil.
7. Keluarga Eyang Mama (Eyang/Ibu Dr. Sri Handayani, M.M., Mas Ryo, Mb Lia serta duo krucil kak Rayyan dan dik Echa) yang selalu memberikan dukungan dan memberikan fasilitas yang terbaik sejak awal kuliah hingga saat ini.
8. Terima kasih juga untuk saudara-saudara yang telah memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman Manajemen Angkatan 2018 yang selalu memberikan support terbaiknya.
10. Semua pihak yang membantu kelancaran dalam proses pembuatan skripsi ini.

Demikian yang penulis dapat sampaikan, semoga bermanfaat dan menambah pengetahuan para pembaca. Penulis juga mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan penulisan skripsi ini. Sekian dari penulis, semoga tugas akhir skripsi ini dapat memberikan wawasan dan menjadi referensi untuk pembaca.

Jember, 25 Januari 2022

Penulis,

Vanesa Reshiyth Cardinasmara



## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL LUAR .....	i
HALAMAN SAMPUL DALAM .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
SURAT PERNYATAAN .....	v
MOTTO .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian .....	5
1.4 Manfaat Penelitian .....	6
1.5 Batasan Masalah .....	7
BAB II.....	7
TINJAUAN PUSTAKA .....	7
2.1 Penelitian Terdahulu Yang Relevan .....	7
2.2 Kajian Teori .....	26
2.2.1 Pengertian Manajemen Keuangan .....	26
2.2.2 Tujuan dari Manajemen Keuangan.....	26
2.2.3 Laporan Keuangan.....	27
2.2.4 Analisis Laporan Keuangan.....	28
2.2.5 Pengertian Rasio Keuangan .....	29
2.2.6 Bentuk-Bentuk Rasio Keuangan.....	30
2.2.7 Pengertian Pertumbuhan Laba.....	44
2.2.8 Jenis – jenis pertumbuhan laba.....	45
2.3 Kerangka konseptual.....	46
2.4 Hipotesis .....	47
BAB III .....	60
METODOLOGI PENELITIAN.....	60
3.1 Gambaran Singkat Mengenai Obyek Penelitian .....	60

3.2	Populasi dan Sampel.....	64
3.3	Jenis Penelitian.....	65
3.4	Identifikasi Variabel Penelitian.....	65
3.5	Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	66
3.6	Metode Pengumpulan Data.....	69
3.7	Metode Analisis Data.....	69
3.7.1	Uji Asumsi Klasik.....	69
3.7.2	Model Estimasi Regresi Data Panel .....	72
3.7.3	Metode Estimasi Regresi Data Panel.....	74
3.7.4	Analisis Regresi Data Panel.....	75
3.7.5	Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	76
3.7.6	Uji Hipotesis .....	77
3.7.6.1	Uji parsial .....	77
3.7.6.2	Uji Simultan.....	77
BAB IV	.....	75
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	.....	75
4.1	Hasil Penelitian .....	75
4.1.1	<i>Current Ratio</i> .....	75
4.1.2	<i>Debt to Equity Ratio</i> .....	76
4.1.3	<i>Return On Asset</i> .....	77
4.1.4	<i>Return On Equity</i> .....	78
4.1.5	Pertumbuhan laba .....	79
4.2	Analisis Hasil Penelitian .....	80
4.2.2	Hasil Uji Asumsi Klasik .....	80
4.2.3	Model Estimasi Regresi Data Panel .....	85
4.2.4	Metode Estimasi Regresi Data Panel.....	87
4.2.5	Analisis Regresi Data Panel.....	91
4.2.6	Koefisien Determinasi .....	93
4.2.7	Uji Hipotesis .....	94
4.3	Interpretasi .....	96
BAB V	.....	124
PENUTUP	.....	124
5.1	Simpulan .....	124
5.2	Implikasi .....	125
5.3	Saran .....	126
DAFTAR PUSTAKA	.....	127

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 .....	16
Tabel 3.1 .....	65
Tabel 4.1 .....	75
Tabel 4.2 .....	76
Tabel 4.3 .....	77
Tabel 4.4 .....	78
Tabel 4.5 .....	79
Tabel 4.6 .....	82
Tabel 4.7 .....	84
Tabel 4.8 .....	85
Tabel 4.9 .....	86
Tabel 4.10 .....	87
Tabel 4.11 .....	88
Tabel 4.12 .....	89
Tabel 4.13 .....	91

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 .....	46
Gambar 4.1 .....	81
Gambar 4.2 .....	83
Gambar 4.3 .....	83
Gambar 4.4 .....	90
Gambar 4.5 .....	94
Gambar 4.6 .....	95

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan mengetahui bagaimana upaya perusahaan untuk tetap mempertahankan dan mengembangkan kegiatan usahanya di tengah pandemi seperti sekarang ini. Analisis dalam penelitian ini menggunakan independen Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas sedangkan variabel dependennya adalah Pertumbuhan Laba. Sampel dalam penelitian ini merupakan perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel dilakukan dengan metode purposive sampling. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan studi pustaka dan dokumentasi. Metode statistik menggunakan Analisis Regresi Data Panel dengan pengujian hipotesis parsial dan simultan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Return On Asset tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba sedangkan Return On Equity memiliki pengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba. Secara Parsial maupun Simultan Return On Equity memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

**Kata kunci : Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas, Pertumbuhan Laba**

## **ABSTRACT**

*This study aims to find out how the company's efforts are to maintain and develop activities in the midst of a pandemic like today. The analysis in this study uses the independent Liquidity Ratio, Solvency Ratio, Profitability Ratio while the dependent variable is profit growth. The sample in this study is a pharmaceutical company listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). Sampling was done by purposive sampling method. Data collection in this study was carried out using literature and documentation studies. The statistical method uses Panel Data Regression Analysis with partial and simultaneous hypothesis testing. The results of this study indicate that the Current Ratio, Debt to Equity Ratio, and Return On Assets have no significant effect on profit growth while Return On Equity has a significant effect on profit growth. Partial or Simultaneous Return On Equity has a significant influence on profit growth.*

**Keywords : Liquidity Ratio, Solvability Ratio, Profitability Ratio, Profit Growth**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pada era pandemic covid-19 seperti sekarang ini mendatangkan tantangan besar bagi manajemen suatu perusahaan untuk berfikir lebih keras dalam menyusun strategi perusahaan supaya dapat mempertahankan kelangsungan operasional perusahaan. Perkembangan dunia ekonomi di tengah pandemic covid-19 ini menuntut manajemen perusahaan agar mampu melakukan pengelolaan dan penyesuaian terhadap perubahan yang terjadi dalam lingkungannya secara efektif dan efisien. Hal ini dilakukan supaya perusahaan dapat tetap bertahan dalam era pandemic covid-19 ini. Seperti pada salah satu perusahaan yaitu perusahaan farmasi.

Perusahaan farmasi atau perusahaan obat – obatan merupakan perusahaan bisnis komersial yang fokus dalam meneliti, mengembangkan dan mendistribusikan obat, terutama dalam hal kesehatan. Farmasi sendiri berasal dari bahasa Yunani yaitu *pharmakon* yang memiliki arti obat. Dalam perusahaan farmasi juga terdapat industri farmasi yang dimana industri farmasi memiliki arti industri yang mengaplikasikan teknologi dalam meneliti, mengembangkan dan mendistribusikan obat-obatan, yang berkaitan dengan hal kesehatan. Industri farmasi sendiri kini mengalami peningkatan permintaan terhadap produk obat-obatan yang berkaitan dengan masa pandemi covid-19. Pada kondisi seperti sekarang ini perusahaan juga harus memiliki strategi supaya tetap bertahan

ditengah banyaknya perubahan – perubahan yang terjadi dalam dunia bisnis selama masa pandemic. Maka dari itu perusahaan diharapkan memiliki kemampuan yang kuat dalam berbagai bidang seperti bidang keuangan, pemasaran, operasional, dan bidang sumber daya manusia. Salah satu hal yang penting dalam penilaian prestasi perusahaan adalah kondisi keuangannya, karena suatu perusahaan dapat dilihat keberhasilannya berdasarkan kinerja dari tahun pertama ke tahun berikutnya.

Pertumbuhan laba merupakan kenaikan presentase laba yang di dapat oleh suatu perusahaan. Pertumbuhan laba yang baik menandakan bahwa perusahaan memiliki manajemen yang baik yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Dengan adanya pertumbuhan laba yang baik, maka besarnya deviden yang akan dibayar pada masa yang akan datang bergantung pada kondisi perusahaan (Simorangkir, 1993) dalam (Hapsari, 2007). Faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba (Menurut Angkoso, 2006) dapat dilihat dari besarnya perusahaan, tingkat *leverage*, tingkat penjualan juga perubahan laba di masa lalu.

Perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila menghasilkan suatu laba. Salah satu cara untuk memprediksi laba perusahaan adalah menggunakan rasio keuangan. Analisis rasio keuangan digunakan untuk membantu membantu para pelaku bisnis dan pihak pemerintah dalam melakukan kegiatan mengevaluasi keadaan keuangan perusahaan masa lalu, sekarang dan memproyeksikan hasil atau laba yang didapat dimasa yang akan datang. Selain itu, rasio keuangan juga dapat digunakan sebagai sistem yang memprediksi awal terhadap kemunduran kondisi



keuangan dan suatu perusahaan (Oktanto dan Nuryatno,2014). Maka dari itu, adanya rasio keuangan dapat diketahui melalui kondisi keuangan perusahaan, berada dalam keadaan aman atau tidak serta untuk mengetahui bagaimana pertumbuhan laba yang dialami perusahaan.

Beberapa penelitian yang berkaitan dengan variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Assets*, *Return On Equity* dapat diketahui dari hasil penelitian, peneliti yang terdahulu.

Hasil penelitian (Khotimah, Siti dan Mardhani, Malavia Ronny. 2019) menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan manufaktur subsektor kimia dan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian dari (Mahaputra, I Nyoman Kusuma Adnyana. 2012) yang menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian (Bionda, Azeria Ra dan Mahdar, Nera Marinda. 2017) menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) memiliki pengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.

Berdasarkan penelitian terdahulu diatas, yang saling menghubungkan antara rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba, ditemukan hasil yang berbeda. Maka dari itu banyak sekali perusahaan yang mengalami penurunan bahkan

kenaikan laba, juga banyak sekali perusahaan yang gulung tikar akibat tidak mendapat laba di situasi seperti sekarang ini. Keputusan yang diambil manajemen perusahaan untuk mempertahankan perusahaan di tengah kondisi yang sekarang ini dapat diambil melalui manajemen keuangan. Maka dari itu manajemen perusahaan dapat menggunakan analisis keuangan untuk menganalisa keuangan perusahaan pada saat ini maupun untuk kedepannya dengan pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Profitabilitas. Faktor yang melatar belakangi peneliti mengambil penelitian ini yaitu peneliti ingin mengetahui bagaimana upaya perusahaan untuk tetap mempertahankan dan mengembangkan kegiatan usahanya di tengah pandemi seperti sekarang ini. Penelitian ini dilakukan lebih dalam oleh peneliti guna untuk mengetahui variabel (CR, DER, ROA, ROE) manakah yang berpengaruh terhadap pertumbuhan laba dan apakah semua perusahaan farmasi mendapatkan keuntungan ditengah pandemi covid-19 jika di lakukan penelitian dengan menggunakan Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas.

Berdasarkan pada latar belakang diatas maka penulis menulis penelitian dengan judul **“Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2020”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka terdapat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Profitabilitas secara parsial berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di bursa efek indonesia?
2. Apakah di antara Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Profitabilitas secara simultan berpengaruh dalam pertumbuhan laba pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas dan Rasio rofitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2020.
2. Untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2020.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi sebagai masukan bagi perusahaan untuk meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan supaya dapat meningkatkan ketertarikan investor untuk menanamkan modal diperusahaan tersebut. Juga digunakan sebagai informasi dalam pengambilan keputusan bagi manajemen dalam mengambil kebijakan yang ada kaitannya dengan Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas dan Pertumbuhan Laba.

2. Bagi Akademis

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan referensi maupun wawasan baru bagi para peneliti yang terbaru terutama dalam studi manajemen keuangan pada pertumbuhan laba perusahaan farmasi.

3. Bagi Peneliti

Untuk mengetahui dan mengimplementasikan terkait dengan ilmu yang di peroleh selama perkuliahan dan dapat menganalisis laporan keuangan yang berkaitan dengan Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas terhadap pertumbuhan laba perusahaan.

### **1.5 Batasan Masalah**

1. Informasi yang disajikan yaitu : Analisis *Rasio Likuiditas* yaitu *Current Ratio(CR)*, *Rasio Solvabilitas* yaitu *Debt to Equity Ratio(DER)* dan *Rasio Profitabilitas* yaitu *Rate of return an total assets(ROA)* dan *Return On Equity (ROE)*
2. Laporan keuangan yang akan disajikan merupakan laporan keuangan pada : Periode 2017-2020.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Penelitian Terdahulu Yang Relevan**

Dalam penelitian ini penulis memaparkan penelitian terdahulu yang relevan yang dapat digunakan sebagai sumber acuan untuk memudahkan penulisan. Berikut ini merupakan beberapa hasil dari penelitian terdahulu yang relevan:

1. Syafril, Rahmad. 2020. "Pengaruh Rasio Likuiditas Solvabilitas, Dan Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Telekomunikasi Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2018." untuk menguji pengaruh *Current Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Debt to Assets Ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *current ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan hasil perhitungan koefisien regresi menunjukkan pengaruh *Current Ratio* (CR) dengan nilai yang didapatkan sebesar 1.034 dan tingkat signifikan sebesar  $0.310 > 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Faiqoh, Nurul. 2021. "Pengaruh tingkat kesehatan bank terhadap pertumbuhan laba perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2017-2019." penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh

*Non Performing Loan (NPL)*, *Good Corporate Governance (GCG)*, *Return on Equity (ROE)*, *Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)* dan *Capital Adequency Ratio (CAR)* terhadap pertumbuhan laba bank konvensional di BEI tahun 2017-2019. Kemudian Hasil bank konvensional di BEI memiliki nilai pertumbuhan laba minimum sebesar -0,98 yang diperoleh dari Bank QNB Indonesia pada tahun 2018. Sedangkan pertumbuhan laba tertinggi diraih oleh Bank IBK Indonesia tahun 2019 dengan nilai maximum sebesar 78,7. Adapun nilai rata-rata pertumbuhan laba bank konvensional di BEI sebesar 1,565299, dengan nilai standar deviasi sebesar 9,905338. Dari penjelasan tersebut diketahui bahwa bank konvensional yang listing di BEI pada tahun 2017-2019 memiliki pertumbuhan laba yang cukup baik.

3. Setiyono, Erik, dan Lailatul Amanah. 2016. "Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Farmasi." Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Rasio Aktivitas, Rasio Solvabilitas Dan Ukuran Perusahaan terhadap Pertumbuhan Laba. Variabel pada penelitian ini diprosikan dengan *total assets turnover (TATO)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *size*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif menggunakan regresi linear berganda. Kemudian Hasil dari penelitian ini jika dilihat dari uji statistik menunjukkan bahwa Rasio Solvabilitas yang diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh positif dan tidak

signifikan terhadap pertumbuhan laba karena Rasio Solvabilitas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,086 yang lebih besar daripada 0,05 dengan nilai beta (*unstandardized*) yang diperoleh sebesar 13,683. Sehingga memberikan kesimpulan bahwa hipotesis ini ditolak. Kemampuan menghasilkan laba yang maksimal pada suatu perusahaan sangat penting bagi pihak-pihak yang berkepentingan seperti investor dan kreditor untuk mengukur kesuksesan perusahaan tersebut berdasarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dimasa yang akan datang (Lestari et al., 2019). Brigham dan Houston (2013:140) menyatakan bahwa Rasio Solvabilitas adalah rasio yang mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan pendanaan melalui utang (*financial leverage*). Berdasarkan teori sinyal (*signaling theory*), menunjukkan bahwa naiknya penggunaan hutang untuk pendanaan perusahaan akan menghasilkan kenaikan laba, karena perusahaan mempunyai dana yang cukup untuk melakukan investasi aktiva operasionalnya sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan laba semakin meningkat sehingga memberikan signal positif kepada investor. Sebaliknya pertumbuhan laba dapat menurun disebabkan karena perusahaan lebih memilih hutang sebagai pilihan pendanaan perusahaannya untuk memperoleh laba. Hal ini dapat terjadi ketika perusahaan tidak mampu mengelolah dana pinjamannya secara baik maka pinjaman jangka panjang yang tinggi menyebabkan beban bunga yang tinggi sehingga dapat menurunkan pertumbuhan laba. Hal ini dapat



memberikan sinyal negatif bagi investor berinvestasi dan kreditor untuk memberikan pinjaman jangka panjang kepada perusahaan. Namun, pada penelitian ini Rasio Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba. Artinya, tinggi rendahnya Rasio Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba perusahaan atau dengan kata lain pertumbuhan laba perusahaan dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti Rasio Aktivitas dan Ukuran Perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Jayanti dan Lestari (2018), Hayati et al., (2019) serta Djannah dan Triyonowati (2017) menyatakan bahwa Rasio Solvabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

4. Indri, Wulandari. 2018. "Pengaruh Modal Kerja Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas PT . Semen Baturaja ( Persero ) Tbk Periode 2014-2018." Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji Pegaaruh Modal Kerja dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk Periode 2014-2018. Data penelitian ini diperoleh dari data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk Periode 2014-2018. Metode pengambilan sampel purposive Judgement sampling. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda, dengan uji t dan koefisien determinasi (R<sup>2</sup>). Hasil pengujian menunjukkan bahwa, pertama Pengaruh Modal Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap

Profitabilitas dimana  $t$  hitung  $6,363 > t$  tabel  $4,302$  dan nilai signifikan  $0,024 < 0.05$ . Kedua Pengaruh Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas dimana  $t$  hitung  $4,905 > t$  tabel  $4,302$  dan nilai signifikan  $0,039 < 0.05$ . Diterminasi sebesar  $0,924$  yang artinya besar Pengaruh Modal Kerja dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas adalah  $92,4\%$ .

5. Habibie, Azwansyah. 2018. "Analisis Pengaruh Rasio – Rasio Risk Based Bank Rating Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei." Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis Pengaruh Rasio – Rasio Risk Based Bank Rating Terhadap Perusahaan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Selama Tahun 2012 - 2015. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Secara parsial variabel *Non Performing Loan (NPL)*, *Good Corporate Governance (GCG)* dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan variabel *Return On Asset (ROA)* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan secara simultan variabel *Non Performing Loan (NPL)*, *Good Corporate Governance (GCG)*, *Return On Asset (ROA)* dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
6. Ayuningtyas, Fidyani Dyah. 2019. "Analisis Rasio Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Industri Farmasi Yang

Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018).” Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui dan menganalisa bagaimana kinerja keuangan industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2018 berdasarkan Rasio Profitabilitas. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2018. Total sampel yang diuji sebanyak 4 perusahaan yang dipilih menggunakan purposive sampling. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata *Return On Asset* Industri Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 sampai 2018 cenderung mengalami peningkatan setiap tahunnya, hanya ditahun 2018 menurun. Dimana nilai *Return On Asset* industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 sebesar 8,14%, tahun 2016 dan tahun 2017 meningkat sebesar 8,59% dan 8,65%. Kemudian tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 8,62 %. Meskipun setiap tahunnya cenderung meningkat, tetapi nilai rata-rata yang dimiliki industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018 yaitu sebesar 8,51% masih dikatakan dibawah standar industri. Dimana standar industri *Return On Asset* sebesar 30%. Sehingga dapat dikatakan *Return On Asset* pada industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia masih sangat kurang baik jika dilihat dari standar industri *Return On Asset*. Juga rata-rata *Return On Equity* Industri Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 sampai 2018 mengalami peningkatan setiap

tahunnya. Dimana nilai *Return On Equity* industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 sebesar 11,47%, tahun 2016 meningkat sebesar 12,45%. Kemudian tahun 2017 dan tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 12,92% dan 13,04%. Meskipun setiap tahunnya cenderung meningkat, tetapi nilai rata-rata yang dimiliki industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018 yaitu sebesar 12,47% masih dikatakan dibawah standar industri. Dimana standar industri *Return On Equity* sebesar 40%. Sehingga dapat dikatakan *Return On Equity* pada industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia masih sangat kurang baik jika dilihat dari standar industri *Return On Equity*.

7. Kusoy, Nurul Amalia, dan Maswar Patuh Priyadi. 2019. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Rasio Aktivitas terhadap Pertumbuhan Laba." Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Aktivitas terhadap Pertumbuhan Laba. Profitabilitas diukur dengan *Return On Equity*, *Leverage* diukur dengan *Debt To Equity Ratio*, sedangkan Aktivitas diukur dengan *Total Asset Turn Over*. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2015 sampai 2018. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Return On Equity* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 8 yang menunjukkan bahwa koefisien variabel *Return On Equity* bertanda positif dengan nilai signifikansi sebesar  $0,001 < 0,05$ .

Sehingga dapat diartikan hubungan antara *Return On Equity* dengan Pertumbuhan Laba memiliki hubungan yang positif. Hal ini dikarenakan perusahaan telah mampu dalam mengelola modal yang tersedia secara efisien untuk menghasilkan laba. Kemudian, *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Laba. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 8 yang menunjukkan bahwa koefisien variabel *Debt to Equity Ratio* bertanda negatif dengan nilai signifikansi sebesar  $0,004 < 0,05$ . Sehingga dapat diartikan hubungan antara *Debt to Equity Ratio* dengan Pertumbuhan Laba memiliki hubungan yang negatif. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki hutang tinggi mengakibatkan beban bunga juga semakin tinggi, sehingga laba yang dihasilkan digunakan untuk membayar beban bunga yang nantinya dapat berdampak pada penurunan Pertumbuhan Laba.

8. Susyana, Fina Islamiati, dan Nugri Mohamamd Nugraha. 2021. "Pengaruh Net Profit Margin, Return on Assets, Dan Current Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba." Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh *Net Profit Margin*, *Return On Assets*, dan *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan sub sektor industri semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA), dan *Current Ratio* (CR) secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sub Sektor

Industri Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2018. *Return On Assets* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan Sub Sektor Industri Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2018. Dengan demikian besarnya *Return On Assets* yang dimiliki oleh perusahaan tidak mempengaruhi besaran Pertumbuhan Laba. *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sub Sektor Industri Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2018. Dengan demikian besarnya *Current Ratio* yang dimiliki oleh perusahaan tidak mempengaruhi besaran Pertumbuhan Laba.

9. Dimiyati, Muhaimin. 2021. “*The Effect Of Liquidity Ratio And Profitability Ratio On Financial Performance At Unilever Indonesia Company.*” Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas dengan menggunakan perhitungan *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Return On Assets* dan *Return On Equity* terhadap kinerja keuangan pada PT. Unilever Indonesia Tbk periode 2009-2018. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variable *Current Ratio* (CR) dan *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan variable *Quick Ratio* (QR) dan *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada PT. Unilever Indonesia Tbk periode 2009-2018.

10. Rahayu, Santi. 2021. "Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Farmasi yang Listing di BEI Periode Tahun 2015-2019." Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh rasio keuangan dengan variabel *Working Capital To Total Asset* (WCTA), *Current Liability to Inventory* (CLI), *Total Asset Turnover* (TAT), *Gross Profit Margin* (GPM) terhadap Pertumbuhan Laba. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa nilai R Square (R<sup>2</sup>) adalah sebesar 0,456 artinya hubungan antara WCTA, CLI, TAT, GPM terhadap Pertumbuhan Laba adalah 45,6%, pengaruhnya sedang, sedangkan sisanya yaitu sebesar 54,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Nilai koefisien kolerasi yaitu sebesar 0,675. Artinya hubungan antara *Working Capital to Total Asset*, *Current Liability to Inventory*, *Total Asset Turnover*, *Gross Profit Margin* terhadap Pertumbuhan Laba kuat.

Tabel 2.1 Persamaan Dan Perbedaan Dengan Yang Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti/Tahun/Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Syafril, Rahmad. 2020. "Pengaruh Rasio Likuiditas Solvabilitas, Dan Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Telekomunikasi Di Bursa Efek Indonesia Periode	<ul style="list-style-type: none"> <li>Secara simultan kinerja keuangan yang terdiri dari ROA, ROE, dan EVA berpengaruh terhadap pertumbuhan laba</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Dalam metode penelitian menggunakan uji normalitas, uji multikolinearitas.</li> <li>Menggunakan analisis data regresi linear berganda.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Objek penelitian yang berbeda. Penelitian ini menggunakan metode kausal komparati.</li> </ul>

	2011-2018."	perbankan. Secara parsial ROA lebih dominan pengaruhnya terhadap pertumbuhan laba.	Pengujian hipotesis menggunakan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ), uji sumultan (uji F) dan uji parsial (uji t).	
2.	Faiqoh, Nurul. 2021. "Pengaruh tingkat kesehatan bank terhadap pertumbuhan laba perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2017-2019."	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hasil penelitian menunjukkan NPL, GCG secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.</li> <li>• ROE dan BOPO secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba.</li> <li>• CAR secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba.</li> <li>• Secara simultan NPL, GCG, ROE, BOPO dan CAR berpengaruh signifikan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel dependen pertumbuhan laba.</li> <li>• Variabel independen yang sama ROE</li> <li>• Metode penelitian menggunakan uji multikolinearitas.</li> <li>• Pengujian hipotesis menggunakan uji simultan (uji F) dan uji parsial (uji t).</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Objek penelitian yang berbeda.</li> <li>• Variabel independen yang berbeda seperti NPL, GCG, BOPO.</li> <li>• Analisis data menggunakan regresi data panel.</li> </ul>



		terhadap pertumbuhan laba.		
3.	Setiyono, Erik, dan Lailatul Amanah. 2016. "Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Farmasi."	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio aktivitas berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba.</li> <li>• Rasio solvabilitas tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Objek penelitian pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI.</li> <li>• Variabel dependen yaitu pertumbuhan laba.</li> <li>• Variabel independen yaitu rasio solvabilitas.</li> <li>• Menggunakan analisis data regresi linear berganda.</li> <li>• Dalam metode penelitian menggunakan uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji auto korelasi.</li> <li>• Pengujian hipotesis menggunakan uji parsial(t), uji simultan(F).</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel independen yang berbeda yaitu rasio aktivitas dan ukuran perusahaan.( asset).</li> <li>• Pada analisis data terdapat perbedaan yaitu uji heteroskedastisitas.</li> <li>• Periode tahun yang diteliti berbeda</li> </ul>

4.	Indri, Wulandari. 2018. “Pengaruh Modal Kerja Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas PT . Semen Baturaja ( Persero ) Tbk Periode 2014-2018.”	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengaruh Modal Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas dimana <math>t_{hitung} 6,363 &gt; t_{tabel} 4,302</math> dan nilai signifikan <math>0,024 &lt; 0,05</math>.</li> <li>• Pengaruh Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas dimana <math>t_{hitung} 4,905 &gt; t_{tabel} 4,302</math> dan nilai signifikan <math>0,039 &lt; 0,05</math>.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dalam metode penelitian menggunakan uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji korelasi.</li> <li>• Menggunakan analisis data regresi linear berganda.</li> <li>• Variabel yang sama yaitu variabel independen likuiditas.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Objek penelitian yang berbeda.</li> <li>• Variabel independen yang berbeda yaitu modal kerja.</li> <li>• Variabel dependen yang berbeda yaitu profitabilitas.</li> <li>• Dalam metode penelitian yang berbeda yaitu uji heterokedastisitas.</li> </ul>
5.	Habibie, Azwansyah. 2018. “Analisis Pengaruh Rasio – Rasio Risk Based Bank Rating Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei.”	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hasil penelitian menunjukkan bahwa Non Performing Loan, Good Corporate Governance, Return On Asset dan Capital Adequacy Ratio mempengaruhi Pertumbuhan Laba secara simultan.</li> <li>• Return On</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dalam metode penelitian menggunakan uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji autokorelasi.</li> <li>• Variabel dependen pertumbuhan laba</li> <li>• Variabel independen ROA.</li> <li>• Pengujian hipotesis menggunakan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Objek penelitian yang berbeda.</li> <li>• Dalam metode penelitian menggunakan uji heterokedastisitas.</li> <li>• Variabel independen yang berbeda yaitu NPL, GCG dan CAR.</li> </ul>

		Asset yang mempengaruhi profitabilitas sebagian signifikan. Performing Loan, Good Corporate Governance dan Capital Adequacy Ratio tidak mempengaruhi profitabilitas secara signifikan.	uji parsial(t), uji simultan (F).	
6.	Ayuningtyas, Fidyani Dyah. 2019. “Analisis Rasio Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Industri Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018).”	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan Net Profit Margin dinilai sangat kurang baik, berdasarkan hasil perhitungan rata-rata Net Profit Margin sebesar 7,50%, yang masih berada jauh dibawah standar industri Net Profit Margin sebesar 20%.</li> <li>• berdasarkan Return on Asset dinilai sangat kurang baik, hal ini berdasarkan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Objek penelitian yang sama yaitu perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI.</li> <li>• Variabel independen yaitu ROA.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Periode tahun yang diteliti berbeda.</li> <li>• Variabel dependen yang berbeda yaitu kinerja keuangan.</li> </ul>

		<p>hasil perhitungan rata-rata Return on Asset yaitu sebesar 8,51%, yang masih berada jauh dibawah standar industri Return on Asset yaitu sebesar 30%.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• berdasarkan Return on Equity dinilai sangat kurang baik, hal ini berdasarkan hasil perhitungan rata-rata Return on Equity yaitu sebesar 12,47%, yang masih berada jauh dibawah standar industri ROE yaitu sebesar 40%.</li> </ul>		
7.	<p>Kusoy, Nurul Amalia, dan Maswar Patuh Priyadi. 2019. "Pengaruh Profitabilitas , Leverage dan Rasio Aktivitas terhadap Pertumbuhan Laba."</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.</li> <li>• leverage berpengaruh</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Persamaan pada variabel dependen yaitu pertumbuhan laba.</li> <li>• Variabel independen yang sama yaitu rasio profitabilitas.</li> <li>• Analisis data menggunakan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Objek penelitian yang berbeda.</li> <li>• Variabel independen yang berbeda yaitu rasio aktivitas.</li> <li>• Dalam metode penelitian</li> </ul>

		<p>terhadap pertumbuhan laba.</p> <p>aktivitas tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.</p>	<p>regresi linear berganda.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Dalam metode penelitian yang sama yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji autokorelasi.</li> <li>• Pengujian hipotesis menggunakan uji koefisien determinasi (<math>R^2</math>), uji simultan (F) dan uji parsial (t).</li> </ul>	<p>yang berbeda yaitu uji heterokedastisitas.</p>
8.	<p>Susyana, Fina Islamiati, dan Nugi Mohamamd Nugraha. 2021. "Pengaruh Net Profit Margin, Return on Assets, Dan Current Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba."</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Net Profit Margin berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.</li> <li>• Return on Assets tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.</li> <li>• Current Ratio tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.</li> <li>• Net Profit Margin, Return On Assets, dan Current Ratio</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel dependen yang sama yaitu pertumbuhan laba.</li> <li>• Variabel independen yang sama yaitu ROA dan CR.</li> <li>• Analisis data menggunakan regresi linear berganda.</li> <li>• Pengujian hipotesis menggunakan uji koefisien determinasi (<math>R^2</math>), uji simultan (F), uji parsial (t).</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Objek penelitian yang berbeda.</li> <li>• Variabel yang berbeda yaitu Net Profit Margin (NPM).</li> <li>• Dalam metodologi penelitian yang berbeda yaitu uji heterokedastisitas.</li> </ul>

		<p>secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Nilai adjusted R square adalah sebesar 20,4% dari pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor industri semen yang terdaftar di BEI dapat dijelaskan oleh Net Profit Margin, Return on Assets, dan Current Ratio.</li> </ul>		
9.	Dimiyati, Muhaimin. 2021. "The Effect Of Liquidity Ratio And Profitability Ratio On Financial Performance At Unilever Indonesia Company."	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel CR (Current Ratio) dan ROA (Return On Asset) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.</li> <li>• variabel QR (Quick Ratio) dan ROE (Return On Equity) tidak berpengaruh signifikan terhadap</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel independen yang sama yaitu rasio likuiditas(CR), (QR), rasio profitabilitas (ROA),(ROE).</li> <li>• Menggunakan analisis data regresi linear berganda</li> <li>• Pengujian hipotesis menggunakan uji parsial (t), uji simultan (F).</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Objek penelitian yang berbeda.</li> <li>• Variabel independen yang berbeda yaitu rasio solabilitas.</li> <li>• Variabel dependen yang berbeda yaitu kinerja keuangan.</li> <li>• Perbedaan selanjutnya pada uji asumsi klasik yaitu menggunakan regresi linear</li> </ul>

		kinerja keuangan.		Ordinary Least Square(OLS)
10.	Rahayu, Santi. 2021. "Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Farmasi yang Listing di BEI Periode Tahun 2015- 2019."	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Working Capital To Total Asset (WCTA), Current Liability to Inventory (CLI), Total Asset TurnOver (TAT), dan Gross Profit Margin (GPM) tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan laba.</li> <li>• Working Capital To Total Asset (WCTA), Current Liability to Inventory (CLI), Total Asset TurnOver (TAT), dan Gross Profit Margin (GPM) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, dengan kemampuan prediksi keempat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Objek penelitian yang sama.</li> <li>• Variabel independen yang sama yaitu rasio profitabilitas (GPM).</li> <li>• Variabel dependen yang sama yaitu pertumbuhan laba.</li> <li>• Menggunakan analisis regresi linear berganda.</li> <li>• Dalam penelitian menggunakan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji auto korelasi.</li> <li>• Pengujian hipotesis menggunakan koefisien determinasi (<math>R^2</math>), uji simultan (F), uji parsial (t).</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Periode penelitian yang berbeda.</li> <li>• Variabel independen yang berbeda yaitu Working Capital To Total Asset (WCTA), Current Liability to Inventory (CLI), Total Asset TurnOver (TAT).</li> <li>• Dalam penelitian menggunakan uji heteroskedastisitas.</li> <li>• Pengujian hipotesis yang berbeda yaitu koefisien korelasi.</li> </ul>

		variabel sebesar 31,2%.		
--	--	-------------------------	--	--

Persamaan dari penelitian terdahulu dan sekarang adalah beberapa objek yang sama tetapi berbeda periode, variabel dependen yang sama yaitu pertumbuhan laba. Menggunakan metode analisis yang sama yaitu regresi linear berganda, dalam penelitian menggunakan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji auto korelasi, untuk pengujian hipotesis menggunakan koefisien determinasi ( $R^2$ ), uji simultan (F), uji parsial (t).

Perbedaan dari penelitian terdahulu dan sekarang adalah objek yang berbeda, periode atau tahun penelitian yang berbeda, perbedaan selanjutnya pada uji asumsi klasik yaitu menggunakan regresi linear *Ordinary Least Square*(OLS) pada penelitian Dimiyati, Muhaimin. 2021. "*The Effect Of Liquidity Ratio And Profitability Ratio On Financial Performance At Unilever Indonesia Company.*"



## **2.2 Kajian Teori**

### **2.2.1 Pengertian Manajemen Keuangan**

Manajemen merupakan suatu pengorganisasian, pengarahan, perencanaan dan pengawasan serta pengendalian terhadap sumberdaya guna untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan oleh perusahaan.

Keuangan merupakan suatu aktivitas yang berkaitan dengan pendapatan, pendanaan dan pengelolaan dana yang efektif dan efisien agar dapat sesuai dengan tujuan dari perusahaan secara menyeluruh.

Manajemen keuangan merupakan aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan dengan cara menciptakan berbagai usaha agar memperoleh suatu dana yang dimana pembiayaannya dikelola seminimal mungkin dan dikelola seefektif mungkin supaya dapat mencapai tujuan dari suatu perusahaan.

### **2.2.2 Tujuan dari Manajemen Keuangan**

Manajemen keuangan merupakan aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan dengan cara menciptakan berbagai usaha agar memperoleh suatu dana yang dimana pembiayaannya dikelola seminimal mungkin dan dikelola seefektif mungkin supaya dapat mencapai tujuan dari suatu perusahaan juga memiliki tujuan yang dimana tujuannya yaitu sebagai pengambil keputusan keuangan dengan benar dalam suatu perusahaan

### 2.2.3 Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan laporan yang memuat tentang kondisi keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu. Dimana laporan keuanganlah yang memberitahukan terkait kondisi dari suatu perusahaan saat ini. Kondisi perusahaan saat ini dapat di tunjukkan melalui laporan keuangan guna untuk mengetahui keadaan keuangan perusahaan pada saat tanggal tertentu (dapat dilihat pada neraca) atau pada periode tertentu (dapat dilihat pada laporan laba rugi).

Pada umumnya laporan keuangan dibuat berdasarkan satu periode, dalam satu periode bisa dibuat secara triwulan(tiga bulan), per semester (enam bulan) guna untuk kepentingan internal perusahaan. Kemudian untuk laporan keuangan secara umum atau luas di buat satu tahu sekali. Maka dengan danya laporan keuangan tersebut kita dapat mengetahui kondisi keuangan saat ini dan dapat menganalisis laporan keuangan tersebut.

Dalam laporan keuangan terdapat beberapa macam laporan sebagai berikut :

1. Neraca
2. Laporan Laba Rugi
3. Laporan Perubahan Modal
4. Catatan Atas Laporan keuangan
5. Laporan Arus Kas

Setiap laporan mempunyai komponen yang berbeda, tujuan dan maksud yang tersendiri. (Kasmir, 2008 : 6)

#### **2.2.4 Analisis Laporan Keuangan**

Analisis laporan keuangan dilakukan supaya laporan keuangan menjadi lebih berarti dan mudah dipahami maupun di mengerti oleh berbagai pihak. Tujuan dari analisis laporan keuangan ialah supaya dapat mengetahui posisi keuangan pada saat ini. Dengan diketahuinya posisi keuangan saat ini, maka dapat di analisis lebih dalam untuk melihat sejauh mana perusahaan dalam beroperasi, sudah mencapai target yang ditentukan atau belum.

Hasil dari analisis laporan keuangan akan menambah atau memberikan informasi terkait dengan kekuatan dan kelemahan perusahaan. Maka dari analisis tersebut apabila dapat diketahui kelemahannya, manajemen dapat memperbaiki kelemahan tersebut, sehingga kekuatan yang dimiliki oleh perusahaan dapat ditingkatkan dan digunakan sebagai bekal untuk perusahaan kedepannya.

Dalam menganalisis laporan keuangan perlu dilakukan secara cermat, menggunakan metode juga teknik analisis yang tepat, supaya hasilnya sesuai dengan yang diharapkan. Apabila terjadi kesalahan dalam memasukkan angka maupun rumus, maka akibatnya adalah hasil yang di dapat tidak akurat atau tidak sesuai dengan yang di harapkan. Kemudian hasil perhitungan tersebut dianalisis dan

diinterpretasikan agar dapat diketahui posisi keuangan yang sesungguhnya pada saat ini. Semua ini dilakukan secara mendalam, teliti dan jujur. (Kasmir, 2008 : 66)

#### **2.2.5 Pengertian Rasio Keuangan**

Analisis rasio keuangan adalah suatu aktivitas yang dilakukan guna untuk menganalisis suatu laporan keuangan dengan cara membandingkan satu akun dengan akun lainnya yang berada dalam laporan keuangan, perbandingan tersebut dapat dilakukan antar akun dalam laporan keuangan neraca maupun rugi laba. Analisis rasio keuangan ini bertujuan untuk mengetahui hubungan diantara akun dalam laporan keuangan, baik dalam neraca maupun dalam laporan laba rugi. Analisis rasio keuangan juga menggambarkan suatu hubungan dan perbandingan antara jumlah satu akun dengan jumlah akun yang lain dalam laporan keuangan. Dengan menggunakan metode analisis berupa rasio, maka dapat memberikan gambaran tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan.

Tujuan dari analisis rasio keuangan ialah untuk membantu perusahaan dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan, menilai kinerja laporan keuangan perusahaan dalam memberdayakan sumber daya yang ada supaya dapat mencapai

target yang telah ditetapkan oleh perusahaan. (V.Wiratna Sujarweni,2017:109)

### **2.2.6 Bentuk-Bentuk Rasio Keuangan**

Bedasarkan sumbernya bentuk-bentuk rasio keuangan digolongkan sebagai berikut:

1. Rasio Neraca merupakan rasio yang sumbernya berasal dari akun-akun pada Neraca.
2. Rasio Laba Rugi merupakan rasio yang sumbernya berasal dari Income Statement.
3. Rasio antar Laporan merupakan rasio yang sumbernya berasal dari Income Statement maupun Laporan Laba Rugi.

Berdasarkan akunnya maka, rasio keuangan dapat digolongkan sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (hutang) jangka pendek. Dimana artinya adalah apabila perusahaan ditagih, maka perusahaan mampu untuk membayar hutang tersebut terutama pada saat hutang yang sudah jatuh tempo. Dengan kata lain rasio likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibanya yang

sudah jatuh tempo baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun didalam perusahaan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kegunaan rasio ini adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (hutang) pada saat ditagih. (Kasmir, 2016:129)

Rasio Likuiditas juga memiliki beberapa jenis yaitu :

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar atau *Current Ratio* merupakan rasio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan. Penghitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar. Untuk mencari *Current Ratio* maka dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio cepat atau rasio sangat lancar atau *acid test ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban utang jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*). Untuk mencari *Quick Ratio* diukur dari total aktiva lancar, kemudian dikurangi dengan nilai sediaan. Terkadang perusahaan juga memasukkan biaya yang dibayar di muka jika memang ada dan dibandingkan dengan seluruh utang lancar. Untuk mencari *Quick Ratio* maka dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar - Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

c. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio Kas atau *Cash Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan kas yang tersedia dan yang disimpan di Bank. Untuk mencari *Cash Ratio* maka dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas + Efek}}{\text{Hutang Lancar}}$$

- d. Rasio Modal Kerja terhadap Total Aset (*Working Capital to Total Assets Ratio*)

Rasio Modal Kerja terhadap Total Aset atau *Working Capital to Total Assets Ratio* merupakan likuiditas dari total aktiva dan posisi modal kerja (neto). Untuk mencari *Working Capital to Total Assets Ratio* maka dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Working Capital to Total Assets Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar - Utang Lancar}}{\text{Total Aktiva}}$$

2. Rasio solvabilitas (Leverage)

Rasio Solvabilitas atau *Leverage Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya seberapa besar beban hutang yang di tanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dengan demikian dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan



untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan atau diluikadasi. (Kasmir, 2016:151).

Rasio Solvabilitas juga memiliki beberapa jenis yaitu :

a. Rasio Hutang terhadap Ekuitas (*Total Debt to Equity Ratio*)

Rasio Hutang terhadap Ekuitas atau *Total Debt to Equity Ratio* merupakan perbandingan antara hutang-hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri, perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Untuk mencari *Total Debt to Equity Ratio* maka dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Total Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$$

b. Rasio Hutang terhadap Total Aktiva (*Total Debt to Total Asset Ratio*)

Rasio Hutang terhadap Total Aktiva atau *Total Debt to Total Asset Ratio* merupakan perbandingan antara hutang lancar dan hutang jangka panjang dan jumlah seluruh aktiva

diketahui. Rasio ini menunjukkan berapa bagian dari keseluruhan aktiva yang dibelanjai oleh hutang.

Untuk mencari *Total Debt to Total Asset Ratio* maka dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Total Debt to Total Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

c. Rasio Hutang terhadap Ekuitas Jangka Panjang (*Long Term Debt to Equity Ratio*)

Rasio Hutang terhadap Ekuitas Jangka Panjang atau *Long Term Debt to Equity Ratio* merupakan bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk utang jangka panjang. Untuk mencari *Long Term Debt to Equity Ratio* maka dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Long Term Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Modal Saham}}$$

d. Cakupan Hutang Aset Berwujud (*Tangible Assets Debt Coverage*)

Cakupan Hutang Aset Berwujud atau *Tangible Assets Debt Coverage* merupakan besarnya aktiva tetap tangible yang digunakan untuk menjamin utang jangka panjang setiap rupiahnya. Untuk mencari *Tangible Assets Debt Coverage* maka dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Tangible Assets Debt Coverage} = \frac{\text{(Jumlah Aktiva – Intangibles – Hutang Lancar)}}{\text{Hutang Jangka Panjang}}$$

e. Rasio Pendapatan Bunga (*Times Interest Earned Ratio*)

Rasio Pendapatan Bunga atau *Times Interest Earned Ratio* merupakan besarnya jaminan keuntungan untuk membayar bunga utang jangka panjang. Untuk mencari *Times Interest Earned Ratio* maka dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Times Interest Earned Ratio} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Bunga Hutang Jangka Panjang}}$$

### 3. Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas atau *Activity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan. Efisiensi yang dilakukan misalnya dibidang penjualan, persediaan, penagihan piutang dan efisiensi di bidang lainnya. Rasio aktivitas juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari – hari. Dari hasil pengukuran dengan rasio aktivitas akan terlihat apakah perusahaan lebih efisien dan efektif dalam mengelolah asset yang dimilikinya atau mungkin justru sebaliknya.(Kasmir, 2016:172).

Rasio Aktivitas juga memiliki beberapa jenis yaitu :

#### a. Total Perputaran Aset (*Total Assets Turnover*)

Total Perputaran Aset atau *Total Assets Turnover* merupakan kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar dalam suatu periode tertentu atau kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan “*revenue*”. Untuk mencari *Total Assets Turnover* maka dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

b. Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)

Perputaran Piutang atau *Receivable Turnover* merupakan kemampuan dana yang tertanam dalam piutang berputar dalam suatu periode tertentu. Untuk mencari *Receivable Turnover* maka dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Receivable turnover} = \frac{\text{Penjualan kredit}}{\text{Piutang rata-rata}}$$

c. Periode pengumpulan rata-rata (*Average Collection Periode*)

Periode pengumpulan rata-rata atau *Average Collection Periode* merupakan periode rata-rata yang diperlukan untuk mengumpulkan piutang. Untuk mencari *Receivable Turnover* maka dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Average Collection Periode} = \frac{(\text{Piutang rata-rata} \times 360)}{\text{Penjualan kredit}}$$

d. Perputaran persediaan (*Inventory Turnover*)

Perputaran persediaan atau *Inventory Turnover* merupakan kemampuan dana yang tertanam dalam *inventory* berputar dalam suatu periode tertentu, atau likuiditas dari *inventory* dan tendensi untuk adanya “*overstock*”. Untuk mencari *Inventory Turnover* maka dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Inventory turnover} = \frac{\text{Harga Pokok Produk}}{\text{Persediaan rata-rata}}$$

e. Rasio perputaran modal kerja (*Working Capital Turnover*)

Rasio perputaran modal kerja atau *Working Capital Turnover* merupakan kemampuan modal kerja (*neto*) berputar dalam suatu periode siklus kas (*cash cycle*) dari perusahaan. Untuk mencari *Working Capital Turnover* maka dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Working Capital Turnover} = \frac{\text{Penjualan netto}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Utang Lancar}}$$

f. Inventaris hari rata-rata (*Average Day's Inventory*)

Inventaris hari rata-rata atau *Average Day's Inventory* merupakan periode menahan persediaan rata-rata atau periode rata-rata persediaan barang berada digudang. Untuk mencari *Average Day's Inventory* maka dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Average day's Inventory} = \frac{\text{Inventory rata-rata} \times 360}{\text{Harga Pokok Produk}}$$

4. Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas bisnisnya. Perusahaan adalah sebuah organisasi yang beroperasi dengan tujuan dengan menghasilkan keuntungan dengan menjual produk (barang atau jasa) kepada para pelanggan. Tujuan operasional dari sebagian besar perusahaan adalah untuk memaksimalkan profit, baik profit jangka pendek maupun profit jangka panjang. (Hery 2014:192)

Rasio Profitabilitas juga memiliki beberapa jenis yaitu :

a. Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Margin Laba Kotor atau *Gross Profit Margin* merupakan perbandingan antar penjualan bersih dikurangi dengan harga pokok penjualan dengan tingkat penjualan, rasio ini menggambarkan laba kotor yang dapat dicapai dari jumlah penjualan. Untuk mencari *Gross Profit Margin* maka dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

b. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Margin Laba Bersih atau *Net Profit Margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak lalu dibandingkan dengan volume penjualan. Untuk mencari *Net Profit Margin* maka dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Penjualan bersih}}$$

c. *Earning Power of Total Investment (Rate of Return an Total Assets/ROA)*



*Earning Power of Total Investment* atau *Rate of Return an Total Assets* atau ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan netto. Untuk mencari *Rate of Return an Total Assets* atau ROA maka dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba sebelum bunga dan pajak}}{\text{Total aktiva}}$$

- d. *Rate or Return for the owners (Rate of Return on net worth/ROE)*

*Rate or Return for the owners* atau *Rate of Return on net worth* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi seluruh pemegang saham, baik saham biasa maupun saham preferen. Untuk mencari *Rate or Return for the owners* atau *Rate of Return on net worth* atau ROE maka dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Modal sendiri}}$$

- e. Rasio Pendapatan Operasional (*Operating Income Ratio/Operating Profit Margin*)

*Operating Income Ratio* atau *Operating Profit Margin* merupakan laba operasi sebelum bunga dan pajak yang dihasilkan oleh setiap rupiah penjualan. Untuk mencari *Operating Income Ratio* atau *Operating Profit Margin* maka dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rasio Pendapatan Operasional} = \frac{(\text{Penjualan netto} - \text{HPP} - \text{biaya adm, penj, umum})}{\text{Penjualan Netto}}$$

- f. *Net earning power ratio (Rate or Return On Investment/ROI)*

*Net earning power ratio* atau *Rate or Return On Investment/ROI* merupakan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan netto. . Untuk mencari Net

earning power ratio atau Rate or *Return On Investment/ROI*  
maka dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba netto sesudah pajak}}{\text{Total aktiva}}$$

### 2.2.7 Pengertian Pertumbuhan Laba

Suatu perusahaan, pertumbuhan laba dapat dipakai sebagai alat penilaian bagaimana kinerja pada perusahaan tersebut. Menurut Stice, et al (2004 : 225-226) "Riset mendukung pernyataan FASB bahwa indikator terbaik atas kinerja adalah laba. Jadi memahami laba, apa yang diukur oleh laba dan komponen-komponennya adalah penting untuk dapat memahami dan menginterpretasikan keadaan keuangan suatu perusahaan". Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2007) "penghasilan bersih (laba) seringkali digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagai dasar bagi ukuran yang lain seperti imbalan investasi (return on investmen) atau penghasilan per saham (earnig per share)".

Pertumbuhan laba dihitung dengan cara mengurangkan laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya kemudian dibagi dengan laba pada periode sebelumnya. Untuk mencari pertumbuhan laba maka dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba bersih tahun } t - \text{Laba bersih tahun } t-1}{\text{Laba bersih tahun } t-1}$$

Keterangan :

Laba bersih tahun  $t$  = laba bersih tahun berjalan

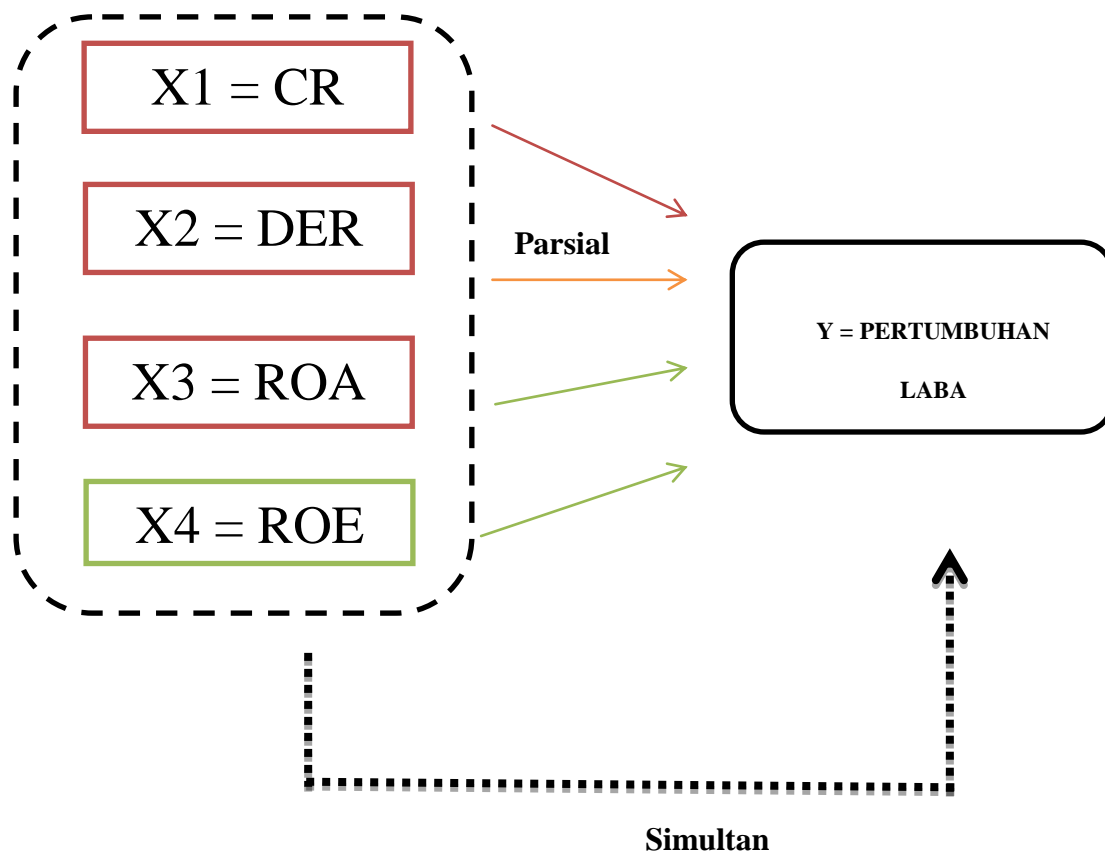
Laba bersih tahun  $t-1$  = laba bersih tahun sebelumnya

### 2.2.8 Jenis – jenis pertumbuhan laba

Laba adalah salah satu hal yang paling penting dalam sebuah perusahaan, laba terdiri dari atas beberapa jenis yaitu :

1. Laba kotor, yaitu selisih antara hasil penjualan dengan harga pokok penjualan.
2. Laba operasional, merupakan hasil dari aktivitas-aktivitas yang termasuk rencana perusahaan kecuali ada perubahan-perubahan besar dalam perekonomiannya.
3. Laba sebelum dikurangi pajak atau EBIT (*Earning Before Tax*), adalah laba operasional ditambah hasil dan biaya di luar operasi biasa perusahaan.
4. Laba setelah pajak atau laba bersih, yaitu laba yang telah dikurangi seluruh pajak yang ada. (Ima Andriyani. 2015).

### 2.3 Kerangka konseptual



**Gambar 2.1 Kerangka Konseptual**

Pada gambar 2.1 menunjukkan bahwa pertumbuhan laba dengan analisis rasio saling berhubungan. Dalam gambar 2.1 di jelaskan bahwa pertumbuhan laba dapat di cari dengan menggunakan perhitungan pada analisis rasio. Dalam penelitian ini menggunakan analisis rasio likuiditas guna untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya, menggunakan analisis rasio solvabilitas guna untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban baik jangka pendek maupun jangka panjang juga

menggunakan analisis rasio profitabilitas guna untuk mengetahui seberapa besar laba yang diperoleh perusahaan, mengalami peningkatan atau penurunan.

## 2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan asumsi maupun dugaan sementara. Sehingga penulis menuliskan Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian (Mahaputra, I Nyoman Kusuma Adnyana. 2012) tentang “Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei.”. Dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* memiliki signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf nyata 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio*(X1) berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba(Y) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Current Ratio* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya sehingga dapat memberikan informasi yang baik kepada calon investor. Informasi ini akan berpengaruh terhadap meningkatnya minat investor dalam berinvestasi, yang mengakibatkan meningkatnya laba sehingga pertumbuhan laba akan terkoreksi dengan nilai yang meningkat. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian dari (Khotimah, Siti dan Mardhani, Malavia Ronny, 2019) tentang “Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Net Profit Margin*

Terhadap Pertumbuhan Laba (Pada Perusahaan Kimia dan Farmasi yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2018)”. Yang menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

**H1 : Diduga CR(X1) memiliki pengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan laba(Y)**

2. Hasil penelitian (Khotimah, Siti dan Mardhani, Malavia Ronny, 2019) tentang “Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba (Pada Perusahaan Kimia dan Farmasi yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2018)”. Menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio*(X2) berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba(Y). Sehingga *Debt to Equity Ratio* digunakan untuk mengetahui jumlah uang yang disediakan oleh peminjam (kreditor). Semakin besar rasio ini, semakin besar ketergantungan pada modal perusahaan dan tentu saja menurunkan Pertumbuhan Laba. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Mahaputra, I Nyoman Kusuma Adnyana. 2012) yang menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara positif terhadap Pertumbuhan Laba. Kedua hasil penelitian diatas bertolak belakang dengan hasil penelitian (Hestiani pratiwi, rodhiyah. 2017) tentang “Analisis Pengaruh Rasio Solvabilitas Dan Rasio Likuiditas Terhadap

Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016” Dimana hasil pengujian menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (X2) tidak memiliki pengaruh terhadap Pertumbuhan Laba(Y).

**H2 : Diduga DER(X2) memiliki pengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan laba(Y)**

3. Hasil penelitian (Susyana, Fina Islamiati, dan Nugi Mohamamd Nugraha. 2021) tentang “Pengaruh Net Profit Margin, Return on Assets, Dan Current Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba.” Menunjukkan bahwa *Return On Assets* memiliki nilai signifikan sebesar  $0,499 > 0,05$ . Kesimpulannya bahwa *Return On Assets*(X3) tidak memiliki pengaruh terhadap Pertumbuhan Laba(Y) pada Perusahaan Sub Sektor Industri Semen periode 2014 - 2018. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Andriyanti, Ima. 2015) *Return On Asset*(X3) secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Laba(Y). Hal ini dapat dilihat dari hasil regresi yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,016.

**H3 : Diduga ROA(X3) memiliki pengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan laba(Y)**



4. Hasil penelitian (Kusoy, Nurul Amalia, dan Maswar Patuh Priyadi. 2019) tentang “Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Rasio Aktivitas terhadap Pertumbuhan Laba.” Menunjukkan bahwa ROE berpengaruh secara positif terhadap Pertumbuhan Laba ditunjukkan dengan hasil secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI.

**H4 : Diduga ROE(X4) memiliki pengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan laba(Y)**

5. Hasil penelitian (Sihombing, Halomoan. 2018) tentang “Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014.” Yang menunjukkan bahwa secara parsial (Uji t) variabel Current Ratio(X1) memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,972 > 0,05$  dan nilai thitung sebesar  $-0,036 < t_{tabel}$  sebesar 2.064 (dengan nilai  $df = 27, n=3$ ) sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel Current Ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba(Y). Begitu juga variabel Debt to Equity Ratio (X2) memiliki nilai signifikansi thitung sebesar  $-0,659 < t_{tabel}$  sebesar 2.064 (dengan nilai  $df = 27, n=3$ ) sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel Debt to Equity Ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba(Y). Hasil penelitian menunjukkan bahwa

secara simultan (Uji F) Current Ratio(X1) dan Debt To Equity Ratio(X2) secara simultan tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba(Y) pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014.

**H5 : Diduga CR(X1), DER(X2), ROA(X3), ROE(X4) memiliki pengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan laba (Y)**

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Gambaran Singkat Mengenai Obyek Penelitian**

Perusahaan Farmasi merupakan perusahaan bisnis komersial yang fokus dalam meneliti, mengembangkan dan mendistribusikan obat-obatan, terutama dalam hal kesehatan. Dengan adanya pandemi Covid-19 ini, maka penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan menggunakan laporan keuangan pada tahun 2017-2020. Sektor farmasi dipilih oleh peneliti karena sektor ini merupakan sektor yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat utamanya dimasa Pandemi Covid-19. Kebutuhan masyarakat akan masker, vitamin, handsanitizer, dan obat-obatan yang dapat dipenuhi oleh sektor farmasi.

PT Darya-Varia Laboratoria Tbk merupakan perusahaan industri farmasi PMDN (Penanaman Modal Dalam Negeri) yang berdiri pada 1976. Pada November 1994, Darya-Varia mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode saham DVLA. Pada 1995, Darya-Varia mengakuisisi PT Pradja Pharin (Prafa) dan menjadi entitas induk yang terus mengembangkan sayapnya pada sektor kesehatan di Indonesia. Pada 2014, Perseroan melakukan merger dengan Prafa, yang menggabungkan diri ke dalam Darya-Varia.

PT Kalbe Farma Tbk merupakan perusahaan internasional yang memproduksi farmasi, suplemen, nutrisi dan layanan kesehatan yang bermarkas di Jakarta, Indonesia. Perusahaan ini menghasilkan berbagai macam-macam bahan

farmasi. Kalbe Farma memiliki motto "Mengabdikan Ilmu untuk Kesehatan dan Kesejahteraan. Kalbe Farma didirikan pada 10 September 1966, oleh 6 bersaudara, yaitu Khouw Lip Tjoen, Khouw Lip Hiang, Khouw Lip Swan, Boenjamin Setiawan, Maria Karmila, F. Bing Aryanto. Kalbe Farma telah jauh berkembang dari awal mulanya sebagai usaha farmasi yang dikelola di garasi rumah pendirinya di wilayah Jakarta Utara. Perusahaan juga berhasil mencatatkan sahamnya untuk pertama kali di Bursa pada tanggal 30 Juli 1991.

PT Kimia Farma merupakan perusahaan industri farmasi pertama di Indonesia yang didirikan oleh Pemerintah Hindia Belanda tahun 1817. Nama perusahaan ini pada awalnya adalah NV Chemicalien Handle Rathkamp & Co. Berdasarkan kebijaksanaan nasionalisasi atas eks perusahaan Belanda di masa awal kemerdekaan, pada tahun 1958, Pemerintah Republik Indonesia melakukan peleburan sejumlah perusahaan farmasi menjadi PNF (Perusahaan Negara Farmasi) Bhinneka Kimia Farma. Kemudian pada tanggal 16 Agustus 1971, bentuk badan hukum PNF diubah menjadi Perseroan Terbatas, sehingga nama perusahaan berubah menjadi PT Kimia Farma (Persero). Pada tanggal 4 Juli 2001, PT Kimia Farma (Persero) kembali mengubah statusnya menjadi perusahaan publik, PT Kimia Farma (Persero) Tbk, dalam penulisan berikutnya disebut Perseroan. Bersamaan dengan perubahan tersebut, Perseroan telah dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya (sekarang kedua bursa telah merger dan kini bernama Bursa Efek Indonesia).

PT Merck Indonesia merupakan perusahaan sains dan teknologi yang dinamis, dimana perusahaan tersebut juga memproduksi barang dalam bidangnya farmasi sejak 1972, PT Merck mulai menawarkan saham mereka kepada publik pada tahun 1981

PT. Millenium Pharmacon International Tbk merupakan perusahaan multinasional yang mengimpor barang distribusi yang bermarkas di Jakarta, Indonesia. Perusahaan ini tercatat di bursa efek pada 7 Mei 1990. Perusahaan ini menghasilkan berbagai macam-macam barang distribusi.

PT Merck & Co., Inc., berbisnis dengan nama Merck Sharp & Dohme (MSD) di luar Amerika Serikat dan Kanada, merupakan sebuah perusahaan farmasi multinasional asal Amerika Serikat dan merupakan salah satu perusahaan farmasi terbesar di dunia. Yang didirikan pada tahun 1891; 130 tahun lalu sebagai anak usaha dari Merck KGaA (didirikan pada tahun 1668). Pada 1917 sebagai perusahaan independen. Yang kini namanya telah di ubah menjadi Organon Pharma.

PT Phapros, Tbk merupakan perusahaan farmasi yang merupakan anak perusahaan PT Kimia Farma Tbk yang saat ini menguasai saham sebesar 56,7% dan sisanya dipegang oleh publik termasuk karyawan. Sejak didirikan lebih dari enam dasawarsa yang lalu, tepatnya pada 21 Juni 1954.

PT. Pyridam Farma Tbk merupakan perusahaan multinasional yang memproduksi farmasi yang bermarkas di Jakarta, Indonesia. Perusahaan didirikan oleh Ir. Sarkri Kosasih dengan nama PT Pyridam pada tanggal 27 November 1976

di Jakarta. Pyridam dimulai dengan mendistribusikan obat-obatan hewan. Tak lama, Pyridam mulai memproduksi sendiri-formulasi produk kesehatan hewan. Pada tahun 1985, PT Pyridam melakukan diversifikasi bisnis dengan memproduksi dan memasarkan obat-obatan pada tahap awal ekspansi bisnisnya. Pada saat yang sama, Perusahaan juga dihormati oleh beberapa prinsipal luar negeri dengan hak pemasaran produk peralatan kesehatan mereka di wilayah Indonesia, khususnya di sektor peralatan / peralatan laboratorium.

PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk merupakan perusahaan jamu tradisional dan farmasi dengan menggunakan mesin-mesin mutakhir. Berawal pada tahun 1940 di Yogyakarta, dan dikelola oleh Ny. Rahkmat Sulistio, Sido Muncul yang semula berupa industri rumahan ini secara perlahan berkembang menjadi perusahaan besar dan terkenal seperti sekarang ini. Pada tahun 1951, Sido Muncul mulai berdiri. Pada tahun 1970 dibentuk persekutuan komanditer dengan nama CV Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul dan kemudian pada tahun 1975 diubah menjadi perseroan terbatas dengan nama PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul

PT Tempo Scan Pacific Tbk merupakan perusahaan barang konsumen yang berdomisili di Jakarta yang didirikan di Jakarta pada 3 November 1953 terdaftar sebagai perusahaan publik telah resmi tercatat publik di Bursa Efek Indonesia dengan kode TSPC sejak pada tanggal 17 Juni 1994.

PT Indonesia Farma Tbk atau biasa disingkat menjadi Indofarma, merupakan anak usaha Bio Farma yang berbisnis di bidang farmasi dan alat

kesehatan. Hingga tahun 2020, perusahaan ini memproduksi 222 jenis obat dan 106 jenis alat kesehatan.

### **3.2 Populasi dan Sampel**

Sugiyono (2019:126) Mendefinisikan bahwa populasi merupakan objek yang memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini merupakan perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 11 perusahaan pada periode 2017-2020.

Arikunto (2006: 131) Mendefinisikan bahwa sampel merupakan sebagian atau perwakilan dari populasi yang akan diteliti. Dalam mengambil sampel, peneliti menggunakan metode purposive sampling, pemilihan sampel tersebut secara tidak acak, dan menggunakan kriteria.

Kriteria sampel dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Perusahaan sub sektor Farmasi yang berturut-turut terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017 hingga 2020.
2. Perusahaan sub sektor Farmasi yang melaporkan laporan keuangan auditing pada periode 2017 hingga 2020.
3. Perusahaan sub sektor Farmasi yang tidak mengalami kerugian pada periode 2017 hingga 2020.

Dari kriteria sampel yang tertulis diatas, maka berikut adalah perusahaan yang memenuhi kriteria :

Table 3.1 Perusahaan Yang Memenuhi Kriteria

No	Kode	Nama Perusahaan
1.	DVLA	Darya Varia Labora
2.	KLBF	Kalbe Farma
3.	KAEF	Kimia Farma
4.	MERK	Merck
5.	SDPC	Millenium Pharmacon Internasional
6.	SCPI	Organon Pharma Indonesia
7.	PEHA	Phapros
8.	PYFA	Pyridam Farma
9.	SIDO	Sido Muncul
10.	TSPC	Tempo Scan Pacific
11.	INAF	Indo Farma

### 3.3 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Dimana penelitian deskriptif kuantitatif merupakan penelitian yang memiliki tujuan untuk menggambarkan juga mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah.

Ciri-ciri dari jenis penelitian deskriptif kuantitatif ialah mendeskripsikan mengenai situasi maupun kejadian yang tepat dan akurat. Dimana artinya ialah akumulasi data dasar dalam cara deskriptif.

### 3.4 Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan sesuatu yang berbentuk apapun yang sudah ditetapkan oleh peneliti guna untuk dipelajari sehingga peneliti memperoleh



informasi dengan hal yang berkaitan dengan penelitian, sehingga dapat ditarik kesimpulan. (sugiyono, 2013).

a. Variabel Tidak Terikat/Bebas (Independent Variable)

Dalam penelitian ini Independent Variable yang digunakan yaitu :

X1= Current Ratio(CR)

X2= Total Debt to Equity Ratio(DER)

X3= Return on Total Assets (ROA)

X4= Return on Equity (ROE)

b. Variabel Terikat (Dependent Variable)

Dalam penelitian ini Dependent Variable yang digunakan yaitu :

Pertumbuhan Laba (Y)

### 3.5 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional variabel penelitian merupakan pelengkap dari kegiatan penelitian maupun nilai dari objek yang memiliki variasi tersendiri sehingga dapat ditetapkan oleh peneliti agar dapat dipelajari dan dapat ditarik kesimpulan dari penelitian. (Sugiyono, 2015;38)

Operasional variabel dari penelitian ini yaitu :

a. X1 (*Current Ratio*)

Rasio lancar atau *Current Rasio* merupakan rasio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar

yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Untuk mencari rasio ini maka dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

b. X2 (*Debt to Equity Ratio*)

Rasio Hutang terhadap Ekuitas atau *Total Debt to Equity Ratio* merupakan perbandingan antara hutang-hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri, perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Untuk mencari rasio ini maka dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Total Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$$

c. X3 (*Return On Asset*)

*Rate of Return an Total Assets* atau ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan netto. Untuk mencari rasio ini maka dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba sebelum bunga dan pajak}}{\text{Total aktiva}}$$

d. X4 (*Return On Equity*)

*Return On Equity* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi seluruh pemegang saham, baik saham biasa maupun saham preferen. Untuk mencari rasio ini maka dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Modal sendiri}}$$

e. Y (*Pertumbuhan Laba*)

Dalam suatu perusahaan, pertumbuhan laba dapat dipakai sebagai alat penilaian bagaimana kinerja pada perusahaan tersebut. Menurut Stice, et al (2004 : 225-226) "Riset yang mendukung pernyataan FASB bahwa indikator terbaik atas kinerja adalah laba. Jadi untuk memahami laba, perlu diketahui apa yang diukur oleh laba dan komponen-komponennya adalah penting untuk dapat memahami dan menginterpretasikan keadaan keuangan suatu perusahaan". Untuk mencari pertumbuhan laba maka dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba bersih tahun } t - \text{Laba bersih tahun } t-1}{\text{Laba bersih tahun } t-1}$$

### **3.6 Metode Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder dengan metode pengumpulan data yaitu :

a. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara menelaah jurnal, maupun catatan penelitian sebelumnya dengan topik yang sama.

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pencatatan dokumen dari berbagai data yang dapat memperkuat analisis data penelitian pada obyek yang sudah ditetapkan peneliti.

### **3.7 Metode Analisis Data**

#### **3.7.1 Uji Asumsi Klasik**

Aulia (2004:27) dalam buku Ajjja dkk (2011:52) memberikan kesimpulan bahwa “Data panel memiliki keunggulan yaitu data panel memiliki implikasi tidak harus dilakukan pengujian asumsi klasik”, maka data panel tidak membutuhkan pengujian asumsi klasik seperti normalitas maupun autokorelasi. Data panel tidak membutuhkan pengujian normalitas dan autokorelasi adalah karena uji normalitas hanya digunakan jika jumlah observasi adalah kurang dari 30, untuk mengetahui apakah error term mendekati distribusi normal. Jika jumlah

observasi lebih dari 30, maka tidak perlu dilakukan uji normalitas karena distribusi sampling eror term mendekati normal. Sehingga dalam penelitian ini terdapat uji asumsi klasik yaitu :

### **1. Uji Normalitas**

Uji Normalitas memiliki tujuan yaitu menguji model regresi data panel, residual berdistribusi normal atau tidak. Jadi, dalam model regresi data panel asumsi normalitas dilakukan pada residualnya bukan pada variabelnya. Model regresi yang baik merupakan residual yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas dalam data panel dapat diketahui dengan membandingkan nilai Probability. Adapun hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut (Sarwono, 2016:163):

- a.  $H_0$  : residual berdistribusi normal
- b.  $H_a$  : residual tidak berdistribusi normal

Dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Jika nilai  $Probability < \alpha$  (5%), maka  $H_0$  ditolak, yang berarti residual tidak berdistribusi normal.
- b. Jika nilai  $Probability > \alpha$  (5%), maka  $H_0$  diterima, yang berarti residual berdistribusi normal.

## 2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ini digunakan untuk melihat ada atau tidaknya hubungan antara variabel bebas. Regresi yang baik akan terbebas dari multikolinearitas. Kemudian untuk mengetahui terjadi atau tidaknya multikolinearitas dalam suatu regresi maka dapat melihat nilai matriks korelasi antar variabel bebas. Menurut Ghazali pengambilan keputusan dalam uji multikolinearitas yaitu:

- a. Jika korelasi variabel bebas lebih dari 0,90 ( $r > 0,90$ ), maka terjadi multikolinearitas
- b. Jika korelasi antar variabel bebas lebih kecil dari 0,90 ( $r < 0,90$ ) maka, terbebas dari multikolinearitas

## 3. Uji Autokorelasi

Menurut Ghazali (2016) auto korelasi dapat muncul karena adanya observasi yang berurutan sepanjang waktu dan berkaitan satu sama lain. Permasalahan ini muncul karena residual tidak bebas dari satu observasi terhadap observasi lainnya. Model regresi yang baik merupakan model regresi yang terbebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi apakah terdapat autokorelasi atau tidak, maka digunakan uji *Durbin-watson*. Uji *Durbin-Watson* digunakan untuk autokorelasi digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dengan syarat harus adanya intersept dalam model

regresi dan tidak ada variable lag diantara variable bebbas, jika hasil uji tersbut masih diragukan maka dilakukan uji *Run Test*. *Run Test* merupakan bagian dari statistic non-parametik yang dapat digunakan untuk mengetahui apakah antar residual terjadi korelasi yang tinggi. Bila antar residual tidak terdapat korelasi , maka dapat dikatakan bahwa residual tersebut merupakan acak atau random. Dengan hipotesis sebagai dasar apabila nilai hasil uji *Run Test* <5% atau 5%, maka H0 ditolak dan Ha diterima. Yang artinya data residual terjadi secara tidak acak. Apabila nilai hasil uji *Run Test* >5% maka H0 diterima dan Ha ditolak. Yang artinya data residual terjadi secara acak.

### 3.7.2 Model Estimasi Regresi Data Panel

#### a. *Common Effect Model*

Teknik ini merupakan teknik yang paling sederhana untuk mengestimasi parameter model data panel, yaitu dengan mengkombinasikan data *cross section* dan *time series* sebagai satu kesatuan tanpa melihat adanya perbedaan waktu dan entitas (individu). Dimana pendekatan yang sering dipakai adalah metode *Panel Least Square*. Model *Commen Effect* mengabaikan adanya perbedaan dimensi individu maupun waktu atau dengan kata lain perilaku data antar individu sama dalam berbagai kurun waktu.

**b. *Fixed Effect Model***

Pendekatan metode kuadrat terkecil biasa adalah pendekatan dengan mengasumsikan bahwa intersep dan koefisien regressor dianggap konstan untuk seluruh unit wilayah/daerah maupun unit waktu. Salah satu cara untuk memperhatikan *unit cross section* atau unit *times series* adalah dengan memasukkan variabel *dummy* untuk memberikan perbedaan nilai parameter yang berbeda-beda, baik lintas unit cross section maupun unit times series. Oleh karena itu pendekatan dengan memasukkan variabel *dummy* ini dikenal juga dengan *Least Square Dummy Variable (LSDV)* disebut juga *covariance model*.

**c. *Random Effect Model***

*Random Effect model* ini mengasumsikan bahwa setiap perusahaan memiliki perbedaan intersep, dimana intersep tersebut merupakan variabel random atau stokastik. Model ini sangat berguna jika individu (entitas) yang diambil sebagai sampel adalah dipilih secara random dan merupakan wakil populasi. Teknik ini juga memperhitungkan bahwa error mungkin berkorelasi sepanjang *cross section* dan *time series*.



### 3.7.3 Metode Estimasi Regresi Data Panel

#### a. Uji *Chow*

Uji *Chow* merupakan uji untuk membandingkan model *common effect* dengan *fixed effect* (Widarjono, 2009). *Chow test* dalam penelitian ini menggunakan program *Eviews*.

Hipotesis yang dibentuk dalam Uji *Chow* ini adalah sebagai berikut:

- a.  $H_0$  : Model *Common Effect*
- b.  $H_a$  : Model *Fixed Effect*

Dengan Kriteria :

- a. Jika nilai  $\text{sig} > \alpha$  maka  $H_0$  diterima
- b. Jika nilai  $\text{sig} < \alpha$  maka  $H_a$  diterima

#### b. Uji *Hausman*

Pengujian ini membandingkan model *fixed effect* dengan *random effect* dalam menentukan model yang terbaik untuk digunakan sebagai model regresi data panel (Gujarati, 2012).

*Hausman test* menggunakan program yang serupa dengan *Chow test* yaitu program *Eviews*.

Hipotesis yang dibentuk dalam Uji *Hausman* ini adalah sebagai berikut:

- a.  $H_0$  : Model *Random Effect*
- b.  $H_a$  : Model *Fixed Effect*

Dengan Kriteria :

- a. Jika nilai  $\text{sig} > \alpha$  maka  $H_0$  diterima
- b. Jika nilai  $\text{sig} < \alpha$  maka  $H_a$  diterima

**c. Uji *Lagrange Multiplier***

Uji Lagrange Multiplier merupakan pengujian yang digunakan untuk membandingkan model antara *Common Effect* atau *Random Effect*.

Hipotesis yang di bentuk dalam Uji *Lagrange Multiplier* adalah sebagai berikut:

- a.  $H_0$  : *Common Effect Model*
- b.  $H_a$  : *Random Effect Model*

Uji ini didasarkan pada probability Breusch-Pagan, dengan Kriteria :

- a. jika nilai probability Breusch-Pagan  $> \alpha$  maka  $H_0$  diterima.
- b. jika nilai probability Breusch-Pagan  $< \alpha$  maka  $H_a$  diterima.

### **3.7.4 Analisis Regresi Data Panel**

Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis data regresi data panel. Data panel merupakan suatu gabungan dari data runtun waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Dalam penelitian ini, juga menggunakan program Eviews sebagai alat dalam menganalisis data. Persamaan dasar regresi data panel secara umum di tuliskan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

Y = Pertumbuhan Laba

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$  = Koefisien Variabel Independen

X1 = *Current Ratio*

X2 = *Debt to Equity Ratio*

X3 = *Return On Assets*

X4 = *Return On Equity*

$\varepsilon$  = Koefisien eror

i = Jumlah perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI

t = Periode waktu penelitian yaitu pada tahun 2017-2020

### 3.7.5 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

$R^2$  memiliki tujuan yaitu untuk melihat bagaimana kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat. Nilai  $R^2$  yang besar dapat menyatakan jika variabel bebas mempunyai kemampuan dalam menjelaskan variabel terikat. (Menurut Sugiyono)

Dalam uji  $R^2$  ini juga memiliki ketentuan yaitu:

1. Jika nilai  $R^2$  0,00-0,199 tingkat hubungan sangat rendah.
2. Jika nilai  $R^2$  0,20-0,399 tingkat hubungan rendah.
3. Jika nilai  $R^2$  0,40-0,599 tingkat hubungan sedang.

4. Jika nilai  $R^2$  0,60-0,799 tingkat hubungan kuat.
5. Jika nilai  $R^2$  0,80-1,000 tingkat hubungan sangat kuat.

### **3.7.6 Uji Hipotesis**

#### **3.7.6.1 Uji parsial**

Untuk mengetahui kemampuan variabel independen maka, dalam menjelaskan variabel dependen dilakukan uji t. Dimana dasar yang digunakan dalam melakukan uji t ini merupakan:

1. Apabila nilai probabilitas  $> 0,05$  maka,  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
2. Apabila nilai probabilitas  $< 0,05$  maka,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

#### **3.7.6.2 Uji Simultan**

Uji F merupakan pengujian yang dilakukan terhadap semua variabel penelitian yang memiliki syarat. Syarat yang digunakan sebagai acuan untuk melakukan uji F yaitu :

1. Apabila nilai probabilitas F-statistik  $> 0,05$  maka,  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
2. Apabila nilai probabilitas F-statistik  $< 0,05$  maka,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020 terdapat antara lain Laporan Keuangan, Laporan Neraca, Laporan Laba Rugi dan informasi yang berkaitan dengan perusahaan adalah sebagai berikut:

##### 4.1.1 *Current Ratio*

Berikut merupakan perhitungan rasio likuiditas dengan perhitungan menggunakan *Current Ratio* (CR) pada 11 Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.

**Tabel 4.1 : *Current Ratio***

Perusahaan	Tahun				Rata-rata
	2017	2018	2019	2020	
Darya-Varia Labora	2,6621	2,8889	2,9133	2,5191	(1,0419)
Kalbe Farma	4,5094	4,6577	4,3547	4,1159	(2,1751)
Kimia Farma	1,5455	1,4227	2,4828	0,8978	0,68115
Merck	3,0809	1,3719	2,5085	2,5471	(34,1986)
Millennium Pharmacon International	1,2034	1,1688	1,1492	1,1391	(1,3578)
Organon Pharma Indonesia	1,2944	2,6898	5,9424	1,5028	38,5028
Phapros	4,0778	1,0382	1,0126	0,9425	(20,9821)
Pyridam Farma	3,5227	2,7574	3,5283	2,8881	6,1032
Sido Muncul	7,8122	4,2012	4,1234	3,6641	(14,8032)
Tempo Scan Pacific	2,5213	2,5161	2,7808	2,4586	(0,3172)
Indo Farma	1,0421	1,0486	1,8807	1,3561	13,0208

Maximum	<b>38,5028</b>
Minimum	<b>(34,1986)</b>

Sumber : Lampiran Tabulasi Data

Dari tabel diatas maka dapat dijelaskan bahwa rata-rata *current ratio* tertinggi pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020 terdapat pada PT. Organon Pharma Indonesia dan *current ratio* terendah terdapat pada PT. Merck.

#### 4.1.2 Debt to Equity Ratio

Berikut merupakan perhitungan rasio likuiditas dengan perhitungan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) pada 11 Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020

**Tabel 4.2 : Debt to Equity Ratio**

Perusahaan (PT)	Tahun				Rata-rata
	2017	2018	2019	2020	
Darya-Varia Labora	0,4699	0,4020	0,4011	0,4979	38,3596
Kalbe Farma	0,1959	0,1864	0,2131	0,2346	4,8904
Kimia Farma	1,3697	1,8186	1,4758	1,3827	1,9033
Merck	0,3762	1,4371	0,5169	0,5178	54,5034
Millennium Pharmacon International	3,4118	4,1394	4,2279	4,0822	4,994
Organon Pharma Indonesia	2,7914	2,2557	1,2977	0,9205	(15,4351)
Phapros	0,6765	1,3660	1,5519	1,5859	29,4303
Pyridam Farma	0,4658	0,5728	0,5296	0,4500	(0,9729)
Sido Muncul	0,0905	0,1498	0,1540	0,1948	23,7055
Tempo Scan Pacific	0,4629	0,4485	0,4458	0,4276	(1,9488)
Indo Farma	1,9062	1,9041	1,7408	2,9814	15,6649
Maximum	<b>54,5034</b>				
Minimum	<b>(15,4351)</b>				

Sumber : Lampiran Tabulasi Data

Dari tabel diatas maka dapat dijelaskan bahwa rata-rata *debt to equity ratio* tertinggi ada pada PT. Merck dan *debt to equity ratio* terendah terdapat pada PT. Organon Pharma Indonesia.

### 4.1.3 Return On Asset

Berikut merupakan perhitungan rasio likuiditas dengan perhitungan menggunakan *Return On Asset* (ROA) pada 11 Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020

**Tabel 4.3 : Return On Asset**

Perusahaan	Tahun				Rata-rata
	2017	2018	2019	2020	
Darya-Varia Labora	0,1378	0,1621	0,1646	0,1077	13,4384
Kalbe Farma	0,1951	0,1822	0,1679	0,1608	(4,6752)
Kimia Farma	0,1748	0,0611	0,0021	0,0042	(14,2060)
Merck	0,2429	0,0406	0,1397	0,1730	46,16
Millennium Pharmacon International	0,022	0,0239	0,0097	0,0066	(20,6841)
Organon Pharma Indonesia	0,1334	0,1181	0,1284	0,1806	(22,1847)
Phapros	0,1457	0,0950	0,0618	0,0334	18,5778
Pyridam Farma	0,0601	0,0605	0,0651	0,1296	268,9442
Sido Muncul	0,2159	0,2600	0,3036	0,3116	9,9575
Tempo Scan Pacific	0,1000	0,0924	0,0950	0,1169	3,1585
Indo Farma	0,0371	0,0175	0,0070	0,0105	16,0546
Maximum	<b>268,9442</b>				
Minimum	<b>(22,1847)</b>				

Sumber : Lampiran Tabulasi Data

Dari tabel diatas maka dapat dijelaskan bahwa rata-rata *return on asset* tertinggi pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020 terdapat pada PT. Pyridam Farma dan *return on asset* terendah terdapat pada PT. Organon Pharma Indonesia.

#### 4.1.4 *Return On Equity*

Berikut merupakan perhitungan rasio likuiditas dengan perhitungan menggunakan *Return On Equity* (ROE) pada 11 Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020

**Tabel 4.4 : *Return On Equity***

Perusahaan	Tahun				Rata-rata
	2017	2018	2019	2020	
Darya-Varia Labora	0,1453	0,1671	0,1698	0,1222	(11,4138)
Kalbe Farma	0,1766	0,1633	0,1519	0,1521	(3,5984)
Kimia Farma	0,1289	0,1197	0,0021	0,0027	(18,994)
Merck	0,2351	2,2446	0,1317	0,1174	210,4722
Millennium Pharmacon International	0,0667	0,0838	0,0335	0,0122	(24,4725)
Organon Pharma Indonesia	0,3430	0,2529	0,1826	0,2624	(2,5948)
Phapros	0,1785	0,1687	0,1245	0,0656	(19,7499)
Pyridam Farma	0,0654	0,0710	0,0749	0,1402	27,5202
Sido Muncul	0,1843	0,2287	0,2635	0,2899	12,3316
Tempo Scan Pacific	0,1096	0,0994	0,1027	0,1308	5,3436
Indo Pharma	0,0879	0,0659	0,0158	0	126,2024
Maximum	<b>210,4722</b>				
Minimum	<b>(24,4725)</b>				

Sumber : Lampiran Tabulasi Data

Dari tabel diatas maka dapat dijelaskan bahwa rata-rata *return on equity* tertinggi pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020 terdapat pada PT. Merck dan *return on equity* terendah terdapat pada PT. Millenium Pharmacon Indonesia.



#### 4.1.5 Pertumbuhan laba

Berikut merupakan perhitungan rasio likuiditas dengan perhitungan menggunakan *current ratio* (CR) pada 11 Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020

**Tabel 4.5 : pertumbuhan laba**

Perusahaan	Tahun					Rata-rata
	2016	2017	2018	2019	2020	
Darya-Varia Labora	0,4095	0,0668	0,2367	0,1053	(0,2692)	(48,1282)
Kalbe Farma	0,1424	0,0435	0,0179	0,0162	0,1033	48,9462
Kimia Farma	0,0612	0,2213	0,2113	(0,9703)	0,2854	37,1250
Merck	(0,1751)	(0,9999)	7,0408	(0,9327)	(0,0812)	(259,4396)
Millennium Pharmacon International	(0,0673)	0,2768	0,3712	(0,5947)	(0,6441)	(140,824)
Organon Pharma Indonesia	(0,0329)	(0,0906)	0,0374	(0,1136)	(0,9384)	109,4901
Phapros	0,3808	0,4397	0,0640	(0,2324)	(0,5243)	(407,475)
Pyridam Farma	0,6670	0,3849	0,1852	0,1059	1,3659	237,5862
Sido Muncul	0,0984	0,1108	0,1874	0,2166	1,4317	131,6812
Tempo Scan Pacific	0,0307	0,0217	(0,0304)	0,1013	1,4002	51,77594
Indo Farma	1,6451	1,6650	(0,2927)	(0,7567)	(0,9962)	(76,6361)
Maximum	<b>237,5862</b>					
Minimum	<b>(407,475)</b>					

Sumber : Lampiran Tabulasi Data

Dari tabel diatas maka dapat dijelaskan bahwa rata- rata pertumbuhan laba tertinggi pada perusahaan farmasi yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2017-2020 terdapat pada PT.Pyridam Farma sedangkan terendah pada PT. Phapros.

## 4.2 Analisis Hasil Penelitian

### 4.2.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji normalitas

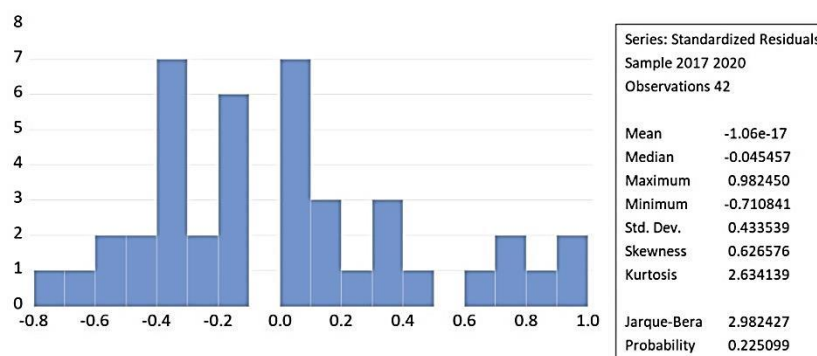
Uji normalitas merupakan suatu uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi panel, residual berdistribusi normal atau tidak. (Sarwono, 2016:163) Uji normalitas dalam data panel dapat diketahui dengan membandingkan nilai Probability. Adapun hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut:

- a.  $H_0$  : residual berdistribusi normal
- b.  $H_a$  : residual tidak berdistribusi normal

Dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Jika nilai Probability  $<(5\%)$ , maka  $H_0$  ditolak, yang berarti residual tidak berdistribusi normal.
- b. Jika nilai Probability  $>(5\%)$ , maka  $H_0$  diterima, yang berarti residual berdistribusi normal.

Hasil olah data Uji Normalitas dengan data panel dapat ditunjukkan pada gambar di bawah ini:



Gambar 4.1 Hasil olah data Uji Normalitas dengan data panel

Sumber: hasil output *E.views* 12, data diolah

Berdasarkan hasil olah data Uji Normalitas dengan data panel maka dapat ditunjukkan bahwa residual berdistribusi normal karena nilai probability yang di dapat adalah 0,225099(>5%).

## 2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ini digunakan untuk melihat ada atau tidaknya hubungan antara variabel bebas. Regresi yang baik akan terbebas dari multikolinearitas. Kemudian untuk mengetahui terjadi atau tidaknya multikolinearitas dalam suatu regresi maka dapat melihat nilai matriks korelasi antar variabel bebas. Menurut Ghazali pengambilan keputusan dalam uji multikolinearitas yaitu:

- a. Jika korelasi variabel bebas lebih dari 0,90 ( $r > 0,90$ ), maka terjadi multikolinearitas
- b. Jika korelasi antar variabel bebas lebih kecil dari 0,90 ( $r < 0,90$ ) maka, terbebas dari multikolinearitas.

Hasil olah data Uji Multikolinearitas dengan data panel dapat ditunjukkan pada table di bawah ini:

Tabel 4.6 Hasil olah data Uji Multikolinearitas dengan data panel

	CR	DER	ROA	ROE
CR	1.000000	-0.626733	0.631152	-0.032261
DER	-0.626733	1.000000	-0.651693	-0.063976
ROA	0.631152	-0.651693	1.000000	0.068298
ROE	-0.032261	-0.063976	0.068298	1.000000

Sumber: hasil output *E.views* 12, data diolah

Berdasarkan Hasil olah data Uji Multikolinearitas dengan menggunakan data panel maka, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas karena tidak adanya korelasi antar variabel independen.

### 3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya).

- a. Uji Durbin – Watson bertujuan mencari nilai  $dl$  dan  $du$  dari  $t$ -tabel berdasarkan jumlah sampel penelitian dengan cara membuat grafik untuk mengetahui apakah data penelitian memiliki masalah autokorelasi.

Hasil olah data Uji *Durbin-Watson* dengan data panel dapat ditunjukkan pada gambar di bawah ini:

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.065184	0.343105	0.189984	0.8503
X1	-0.053416	0.082642	-0.646348	0.5218
X2	-0.129523	0.108827	-1.190172	0.2412
X3	-1.246463	1.543618	-0.807494	0.4243
X4	3.240404	0.271256	11.94593	0.0000

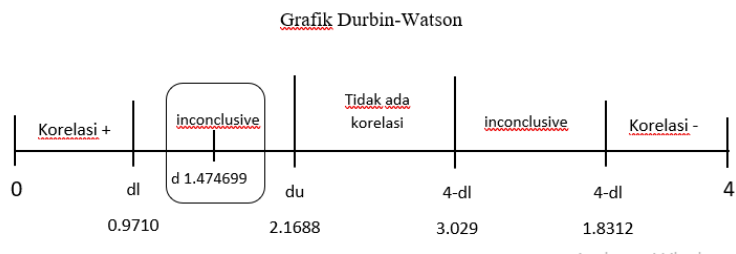
  

R-squared	0.791999	Mean dependent var	0.212796
Adjusted R-squared	0.770666	S.D. dependent var	1.208460
S.E. of regression	0.578717	Akaike info criterion	1.850639
Sum squared resid	13.06163	Schwarz criterion	2.053388
Log likelihood	-35.71406	Hannan-Quinn criter.	1.925828
F-statistic	37.12487	Durbin-Watson stat	1.474699
Prob(F-statistic)	0.000000		

Gambar 4.2 Hasil olah data Uji *Durbin-Watson*

Sumber: hasil output *E.views* 12, data diolah

Berdasarkan hasil analisis data Uji *Durbin-Watson* dengan data panel, maka dapat disimpulkan bahwa hasil DW sebesar 1.474699, n sebanyak 44, dl sebesar 0.9710, du sebesar 2.1688 sehingga didapat 4-dl sebesar 3.029 dan 4-du sebesar 1.8312 dari hasil tersebut maka dapat di gambarkan dengan grafik sebagai berikut:



Gambar 4.3 Grafik Uji *Durbin-Watson*

Sumber: hasil output *E.views* 12, data diolah

Dari grafik diatas dapat dijelaskan bahwa hasil DW sebesar 1.474699 dalam kategori masih belum dapat dipastikan sehingga perlu di uji kembali menggunakan uji *Run Test*.

b. Uji *Run Test*.

Uji *Run Test* merupakan bagian dari statistik non-parametik yang dapat digunakan untuk melakukan pengujian, apakah antar residual terjadi korelasi yang tinggi. Apabila antar residual tidak terdapat hubungan korelasi, dapat dikatakan bahwa residual adalah random atau acak.

Hasil olah data Uji *Run Test* dengan data panel dapat ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.7 Hasil olah data Uji *Run Test*

	C1
R	1.000000

Sumber: hasil output *E.views* 12, data diolah

Berdasarkan Hasil olah data Uji *Run Test* maka, didapat nilai sebesar 1.000000 yang nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikan 5% sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada auto korelasi positif.

### 4.2.3 Model Estimasi Regresi Data Panel

#### a. *Common Effect Model*

Langkah pertama, pendekatan yang digunakan yaitu *Common Effect Model* merupakan penggabungan antar *cross section* dan *time series*. Maka, hasil olah data dengan pendekatan *Common Effect Model* dapat ditunjukkan pada table di bawah ini :

Table 4.8 Hasil Regresi *Common Effect Model* dengan data panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.045995	0.372100	0.123609	0.9023
CR	-0.043718	0.096187	-0.454517	0.6521
DER	-0.125177	0.115464	-1.084121	0.2853
ROA	-1.301430	1.600835	-0.812969	0.4214
ROE	3.242959	0.278801	11.63182	0.0000
R-Squared	0.792036			
F-statistic	53.22878			
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: hasil output *E.views* 12, data diolah

**b. Fixed Effect Model**

Langkah kedua, pendekatan yang digunakan yaitu *Fixed Effect Model* sebagai perbandingan dengan metode *Common Effect Model* maka, hasil olah data dengan pendekatan *Fixed Effect Model* dapat ditunjukkan pada table di bawah ini:

Table 4.9 Hasil Regresi *Fixed Effect Model* dengan data panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.134580	0.483736	-0.278209	0.7830
CR	-0.111187	0.101075	-1.100044	0.2810
DER	0.161187	0.187304	0.860561	0.3971
ROA	-1.353776	1.971981	-0.686505	0.4982
ROE	3.308489	0.285438	11.59093	0.0000
<i>R-Squared</i>	0.877018			
<i>F-statistic</i>	13.75320			
Prob( <i>F-statistic</i> )	0.000000			

Sumber: hasil output *E.views* 12, data diolah

**c. Random Effect Model**

Langkah ketiga menggunakan pendekatan *Random Effect Model* ini digunakan juga sebagai pembandingan dengan *Fixed Effect Model*. Maka, hasil dari olah data dengan pendekatan *Random Effect Model* dapat ditunjukkan pada table di bawah ini:



Table 4.10 Hasil Regresi *Random Effect Model* dengan data panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.065623	0.360161	0.182204	0.8564
CR	-0.059537	0.089781	-0.663136	0.5114
DER	-0.110500	0.114157	-0.967971	0.3393
ROA	-1.302079	1.531142	-0.850398	0.4006
ROE	3.250949	0.258435	12.57938	0.0000
<i>R-Squared</i>	0.795246			
<i>F-statistic</i>	35.92614			
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: hasil output *E.views* 12, data diolah

#### 4.2.4 Metode Estimasi Regresi Data Panel

##### a. Uji Chow

*Uji chow* digunakan sebagai langkah untuk mengetahui manakah yang lebih baik diantara kedua model yaitu *Common Effect Model* dan *Fixed Effect Model*.

Hipotesis dalam *Uji Chow* dituliskan sebagai berikut:

- a.  $H_0$  : *Common Effect Model*
- b.  $H_a$  : *Fixed Effect Model*

Dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika nilai Sig > 0,05 maka  $H_0$  diterima

b. Jika nilai Sig < 0,05 maka  $H_0$  diterima

Hasil olah data dengan pendekatan *Fixed Effect Model* dapat ditunjukkan pada table di bawah ini:

Tabel 4.11 Hasil Regresi *Uji Chow* dengan data panel

Effect test	Prob.
<i>Cross-section F</i>	0.0961
<i>Cross-section Chis-square</i>	0.0148

Sumber: hasil output *E.views* 12, data diolah

Berdasarkan hasil regresi *uji chow* dengan data panyang ditunjukkan pada tabel 4.61 maka, nilai yang di diperoleh dari *probability* yaitu *Cross-section F* sebesar 0.0961 dan nilai *Cross-section Chis-square* sebesar 0.0148. Dari hasil diatas nilai  $H_0 > 5\%$  dan nilai  $H_a < 5\%$  maka, dapat disimpulkan bahwa kedua model estimasi yaitu *Fixed Effect Model* tepat digunakan pada regresi data panel dalam penelitian ini.

**b. Uji Hausman**

Uji ini digunakan sebagai langkah untuk memilih model efek acak *Random effect model* dengan model efek tetap *Fixed Effect model*.

Hipotesis dalam pengujian *Uji Hausman* yaitu:

a.  $H_0$  : maka digunakan *Random Effect Model*

- b.  $H_0$  : maka digunakan *Fixed Effect Model*

Dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika nilai *Probability Cross-section random* <5% maka,  $H_0$  ditolak. (yang berarti model *Fixed Effect* yang dipilih.)
- b. Jika nilai *Probability Cross-section random* >5% maka,  $H_0$  diterima. (yang berarti model *Random Effect* yang dipilih.)

Hasil analisis data dengan Uji Hausman dapat ditunjukkan pada table di bawah ini:

Tabel 4.12 Hasil Regresi *Uji Hausman* dengan data panel

Test Summary	Prob.
<i>Cross-section random</i>	0.0505

Sumber: hasil output *E.views* 12, data diolah

Berdasarkan hasil analisis data dengan Uji *Hausman* menunjukkan bahwa nilai *Cross-section random* sebesar 0.0505. dari nilai *Cross-section random* sebesar 0.0505 sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  dimana model yang terpilih merupakan model *Random Effect Model*.

**c. Uji Lagrange Multiplier**

Uji *Lagrange Multiplier* merupakan pengujian yang digunakan untuk membandingkan model antara *Common Effect* atau *Random Effect*.

Hipotesis yang di bentuk dalam Uji *Lagrange Multiplayer* adalah sebagai berikut:

- a.  $H_0$  : *Common Effect Model*
- b.  $H_a$  : *Random Effect Model*

Uji ini didasarkan pada *probability Breusch-Pagan*. Dengan Kriteria :

- c. jika nilai *probability Breusch-Pagan*  $>\alpha$  maka  $H_0$  diterima.
- d. jika nilai *probability Breusch-Pagan*  $<\alpha$  maka  $H_a$  diterima.

Hasil analisis data dengan Uji *Lagrange Multiplier* dapat ditunjukkan pada gambar di bawah ini :

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects  
 Null hypotheses: No effects  
 Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	3.60E-05 (0.9952)	0.000120 (0.9913)	0.000156 (0.9900)

Gambar 4.4 Hasil Regresi Uji *Lagrange Multiplier* dengan data panel

Berdasarkan hasil analisis data dengan Uji *Lagrange Multiplier* menunjukkan bahwa nilai *Breusch-Pagan*  $>0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  dimana model yang terpilih merupakan model *Common Effect Model*

#### 4.2.5 Analisis Regresi Data Panel

Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis data regresi data panel. Data panel merupakan suatu gabungan dari data runtun waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Berdasarkan uji sebelumnya maka peneliti memilih estimasi *Common Effect Model* dalam penelitian ini.

Tabel 4.13 Hasil Regresi Data Panel *Common Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.045995	0.372100	0.123609	0.9023
X1	-0.043718	0.096187	-0.454517	0.6521
X2	-0.125177	0.115464	-1.084121	0.2853
X3	-1.301430	1.600835	-0.812969	0.4214
X4	3.242959	0.278801	11.63182	0.0000
R-Squared	0.792036			
F-statistic	53.22878			
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: hasil output *E.views* 12, data diolah

Tabel diatas merupakan hasil regresi data panel menggunakan *common effect model* dari itu dituliskan persamaan sebagai berikut:

$$Y = 0.045995 - 0.043718X_1 - 0.125177X_2 - 1.301430X_3 + 3.242959X_4$$

a. Konstanta (C)

Dilihat dari tabel diatas maka nilai konstanta yang di dapat sebesar 0.045995 yang menjelaskan bahwa CR,DER,ROA,ROE nilainya adalah 0, maka pertumbuhan laba perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI periode 2017-2020 sebesar 0.045995.

b. Koefisien regresi variable CR (X1)

Pada tabel yang tertera diatas maka nilai koefisien CR (X1) sebesar -0.043718 dimana artinya jika variabel independen bernilai tetap sedangkan CR mengalami kenaikan sebesar 1% maka Y akan mengalami penurunan sebesar Rp. 0.043718. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan secara negatif antara CR (X1) dengan pertumbuhan laba (Y), dimana semakin CR mengalami kenaikan maka pertumbuhan laba mengalami penurunan.

c. Koefisien regresi variabel DER (X2)

Pada tabel yang tertera diatas maka nilai koefisien DER(X1) sebesar -0.125177 dimana artinya jika variabel independen bernilai tetap sedangkan DER mengalami kenaikan sebesar 1% maka Y akan mengalami penurunan sebesar Rp. 0.125177. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan secara negatif

antara DER (X2) dengan pertumbuhan laba (Y), dimana semakin DER mengalami kenaikan maka pertumbuhan laba mengalami penurunan.

d. Koefisien regresi ROA (X3)

Pada tabel yang tertera diatas maka nilai koefisien ROA(X3) sebesar -1.301430 dimana artinya jika variabel independen bernilai tetap sedangkan ROA mengalami kenaikan sebesar 1% maka pertumbuhan laba akan mengalami penurunan sebesar Rp. 1.301430. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan secara negatif antara ROA (X3) dengan pertumbuhan laba (Y), dimana semakin ROA mengalami kenaikan maka pertumbuhan laba mengalami penurunan.

Koefisien regresi ROE (X4)

Dalam tabel yang tertera diatas maka nilai koefisien ROE(X4) sebesar 3.242959 dimana artinya jika variabel independen bernilai tetap sedangkan ROE mengalami kenaikan sebesar 1% maka pertumbuhan laba akan mengalami penurunan sebesar Rp. 3.242959.

#### 4.2.6 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh variabel *independen* CR,DER,ROA dan ROE terhadap variabel *dependen* Pertumbuhan Laba. Diketahui bahwa nilai  $R^2$  yang

didapatkan dalam penelitian ini sebesar 0.792036 sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan variabel *independen* dalam menjelaskan variabel *dependen* sebesar 79%. Maka sisanya (100%-79%) sebesar 21% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini. Karena nilai *R-squared* yang di dapat mendekati 1, maka dapat disimpulkan bahwa variabel *independen* dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan variabel *dependen*.

#### 4.2.7 Uji Hipotesis

Uji Hipotesis merupakan cabang Ilmu Statistika Inferensial yang digunakan untuk menguji kebenaran dari suatu pernyataan secara statistik sehingga dapat menarik kesimpulan diterima atau ditolak suatu pernyataan yang sudah di tuliskan. Asumsi sementara maupun pernyataan yang dibuat untuk menguji kebenarannya disebut juga dengan hipotesis.

##### 4.2.7.1 Uji Parsial

— Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.065623	0.360161	0.182204	0.8564
X1	-0.059537	0.089781	-0.663136	0.5114
X2	-0.110500	0.114157	-0.967971	0.3393
X3	-1.302079	1.531142	-0.850398	0.4006
X4	3.250949	0.258435	12.57938	0.0000

Gambar 4.5 Hasil Uji Parsial (Uji-t)

Sumber: hasil output *E.views* 12, data diolah



Dari tabel diatas maka dapat dinyatakan bahwa CR, DER,ROA tidak berpengaruh signifikan secara positif dan ROE berpengaruh signifikan secara positif karena nilai yang di dapat sebesar  $0,0000 (<0,05)$ .

#### 4.2.7.2 Uji Simultan

R-squared	0.795246	Mean dependent var	0.191384
Adjusted R-squared	0.773110	S.D. dependent var	1.200592
S.E. of regression	0.571988	Sum squared resid	12.10531
F-statistic	35.92614	Durbin-Watson stat	1.888081
Prob(F-statistic)	0.000000		

Gambar 4.6 Hasil Uji Simultan (Uji-F)

Sumber: hasil output *E.views* 12, data diolah

Dari tabel uji F diatas maka, dapat diketahui bahwa nilai *F-statistic* adalah  $35,92614 > F_{tabel} 2,30$  dengan nilai *probability F-statistic* yang di dapat sebesar  $0.000000 (<0,05)$  maka dapat diambil kesimpulan bahwa CR,DER,ROA secara simultan tidak berpengaruh signifikan dan ROE secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

### 4.3 Interpretasi

#### 1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh secara parsial terhadap Pertumbuhan Laba. Hal tersebut dapat di buktikan dengan hasil uji hipotesisdengan nilai *probability Current Ratio* sebesar 0.5114 yang dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai  $\alpha$  (0,05).

Pada hipotesis dinyatakan bahwa variabel *Current Ratio* berpengaruh secara parsial terhadap Pertumbuhan Laba, maka hal tersebut tidak terbukti benar.

Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian (Habibie, Azwansyah. 2018) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan Sub Sektor Industri Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2018. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan hasil penelitian Sulfida (2010) yang menyatakan bahwa current ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Namun, bertolak belakng dengan hasil penelitian (Sihombing, Halomoan 2018) yang menyatakan bahwa ariabel *Current Ratio* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Properti dan Real Estate Periode 2010-2014. Sehingga hasil hipotesis H1 pada penelitian ini yaitu ditolak.

## 2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh secara parsial terhadap Pertumbuhan Laba. Hal tersebut dapat di buktikan dengan nilai *probability Debt to Equity Ratio* sebesar 0.3393 yang dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai  $\alpha$  (0,05).

Pada hipotesis dinyatakan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara parsial terhadap Pertumbuhan Laba, maka hal tersebut tidak terbukti benar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Kusoy, Nurul Amalia, dan Maswar Patuh Priyadi. 2019) yang menyatakan bahwa berdasarkan hasil dari olah data statistik, hasil uji hipotesis penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba. Serta (Safitri, Isnaniah Laili Khatmi 2016) yang menyatakan bahwa secara parsial variabel *Debt to Asset Ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba PT. Kalbe Farma Tbk. Maka hasil penelitian terdahulu bertolak belakang dengan hasil dari hipotesis peneliti yang sekarang. Sehingga hasil hipotesis H2 pada penelitian ini yaitu ditolak.

### 3. Pengaruh *Return On Asset* terhadap Pertumbuhan Laba

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* tidak berpengaruh secara parsial terhadap Pertumbuhan Laba. Hal tersebut dapat di buktikan dengan nilai *probability Return On Asset* sebesar 0.4006 yang dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai  $\alpha$  (0,05).

Pada hipotesis dinyatakan bahwa variabel *Return On Asset* berpengaruh secara parsial terhadap Pertumbuhan Laba, maka hal tersebut tidak terbukti benar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Habibie, Azwansyah. 2018) yang menyatakan bahwa *Return On Assets* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan Sub Sektor Industri Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2018. Serta hasil penelitian (Ayuningtyas, Fidyani Dyah. 2019) yang menyatakan bahwa return on asset pada industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia masih sangat kurang baik jika dilihat dari standar industri return on asset. Dengan hasil yang sama penelitian (Dimiyati, Muhaimin. 2021) menyatakan bahwa *Return on Assets (ROA) at PT Unilever Indonesia Tbk for the period 2009 - 2018 experienced the highest increase in 2011 at 39.8% and the lowest decline*. Sehingga hasil hipotesis H3 pada penelitian ini yaitu ditolak.

#### 4. Pengaruh *Return On Equity* terhadap Pertumbuhan Laba

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* berpengaruh secara parsial terhadap Pertumbuhan Laba. Hal tersebut dapat di buktikan dengan nilai *probability Return On Equity* sebesar 0.0000 yang dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai  $\alpha$  (0,05).

Pada hipotesis dinyatakan bahwa variabel *Return On Equity* berpengaruh secara parsial terhadap Pertumbuhan Laba, maka hal tersebut adalah benar karena terbukti secara signifikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian ((Kusoy, Nurul Amalia, dan Maswar Patuh Priyadi. 2019) yang menunjukkan bahwa Berdasarkan hasil dari olah data statistik, hasil uji hipotesis penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Return On Equity* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Serta hasil penelitian (Faiqoh, Nurul. 2021) menunjukkan bahwa *Return on Equity* secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian (Safitri, Isnaniah Laili Khatmi 2016) yang menyatakan bahwa Sehingga secara parsial variabel *Return on equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba PT. Kalbe Farma tbk. Sehingga hasil hipotesis pada H4 pada penelitian ini yaitu diterima.

## 5. Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Asset* dan *Return On Equity* terhadap Pertumbuhan Laba

Dari hasil penelitian diatas maka dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Asset* tidak berpengaruh secara simultan sedangkan *Return On Equity* berpengaruh secara simultan terhadap Pertumbuhan Laba. Hal tersebut dapat di buktikan dengan nilai *probability Return On Equity* sebesar 0.0000 yang dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai  $\alpha$  (0,05).

Pada hipotesis dinyatakan bahwa variabel *Return On Equity* berpengaruh secara simultan terhadap Pertumbuhan Laba, maka hal tersebut adalah benar karena terbukti secara signifikan. Sehingga hasil hipotesis pada H5 pada penelitian ini yaitu diterima.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan yang telah di uraikan oleh peneliti maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian yang berjudul “Pengaruh Rasio Likuiditas,Rasio Solvabilitas Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia .” ini adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil uji parsial menunjukkan bahwa Rasio Likuiditas yang dihitung menggunakan salah satu jenisnya yaitu *Current Ratio* sebagai variabel tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba, rasio solvabilitas yang dihitung menggunakan salahsatu jenisnya yaitu *Debt to Equity Ratio* sebagai variabel juga tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba, sedangkan rasio profitabilitas yang dihitung menggunakan salah satu jenisnya yaitu *Return On Asset* sebagai variabel juga tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba.
2. Berdasarkan hasil uji parsial menunjukkan bahwa Rasio Profitabilitas yang dihitung menggunakan salah satu jenisnya yaitu *Return On Equity* sebagai variabel berpengaruh signifikan secara positif
3. Berdasarkan hasil uji simultan menunjukkan bahwa *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Asset* tidak memiliki pengaruh yang signifikan

karena nilai  $\alpha$  ( $>0,05$ ) sedangkan *Return On Equity* berpengaruh signifikan karena nilai  $\alpha$  ( $<0,05$ ).

## 5.2 Implikasi

Berdasarkan dari kesimpulan yang telah dijelaskan maka, penulis dapat memberikan implikasi sebagai berikut :

1. Rasio Likuiditas berada dalam posisi yang kurang baik. Sehingga dari hal tersebut maka perusahaan harus memperbaiki kinerja keuangan dengan cara meningkatkan kemampuan aktiva lancar atau mengurangi hutang lancar jangka pendeknya menggunakan aktiva lancar yang tersedia sehingga perusahaan tetap mampu melakukan kegiatan operasional dengan baik ditengah pandemi seperti saat ini.
2. Rasio Solvabilitas berada dalam posisi yang kurang baik. Sehingga dari hal tersebut perusahaan harus memperbaiki kinerja keuangan supaya dapat tetap bertahan dan memenuhi kewajiban jangka pendek juga jangka Panjang. Dalam hal tersebut perusahaan harus lebih efektif dan efisien menggunakan sumber daya yang dimiliki (piutang, modal maupun aktiva), supaya perusahaan tetap mampu memenuhi kewajibannya.
3. Rasio Profitabilitas berada dalam posisi yang kurang baik. Sehingga dari hal tersebut dapat ditunjukkan bahwa tidak semua perusahaan mampu menghasilkan laba dengan baik, maka dari itu perusahaan harus mampu mengelola modal dengan cara meningkatkan efisiensi dan efektifitas



aktiva tetap sehingga dapat meningkatkan efisiensi biaya operasional yang akhirnya dapat meningkatkan laba perusahaan.

### 5.3 Saran

Dari hasil kesimpulan, maka peneliti dapat menyarankan sebagai berikut:

1. Bagi peneliti yang selanjutnya, dalam analisis laporan keuangan terdapat 4 rasio yang lain selain Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Profitabilitas sehingga peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian dengan rasio yang lainnya.
2. Bagi pembaca, penulis mengharapkan bahwa skripsi dengan judul “Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020” ini dapat dijadikan sebagai referensi maupun wawasan yang lebih meluas untuk mengetahui terkait dengan pertumbuhan laba pada perusahaan.
3. Bagi akademik peneliti menyarankan supaya skripsi ini bisa dijadikan sebagai sumber informasi dan referensi bagi peneliti yang selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ayuningtyas, Fidyani Dyah. 2019. "*Analisis Rasio Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Industri Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018)*." Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Deomedes, Stepanus Dedy Kurniawan. 2018 "*Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Rasio Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.*" Surabaya: Universitas Bhayangkara Surabaya.
- Dimiyati Stie Mandala Jalan Sumatera, Muhaimin Et Al. *The Effect Of Liquidity Ratio And Profitability Ratio On Financial Performance At Unilever Indonesia Company*. Jember: STIE Mandala Jember.
- Faiqoh, Nurul. 2021. "*Pengaruh tingkat kesehatan bank terhadap pertumbuhan laba perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2017-2019.*" Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.
- Habibie, Azwansyah. 2018. "*Analisis Pengaruh Rasio – Rasio Risk Based Bank Rating Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei.*" Medan: STIE Harapan Medan.
- Harahap, SS. 2008. "analisis kritis atas laporan keuangan" Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Indri, Wulandari. 2018. "*Pengaruh Modal Kerja Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pt. Semen Baturaja ( Persero ) Tbk Periode 2014-2018.*" Kuantan Singingi: Universitas Islam Kuantan Singingi.
- Kasmir. 2009. "*Analisis Laporan Keuangan*". Jakarta: Rajawali Pers.
- Kusoy, Nurul Amalia, Dan Maswar Patuh Priyadi. 2019. "*Pengaruh Profitabilitas , Leverage Dan Rasio Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba.*" Surabaya: STIESIA.

- Rahayu, Santi. 2021. *“Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Farmasi Yang Listing Di Bei Periode Tahun 2015-2019.”* Bima: STIE Bima.
- Saputri, Dewi Karina. 2020. *“Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT Unilever Indonesia Tbk Periode 2009-2018”* Jember: STIE Mandala Jember.
- Setiyono, Erik, Dan Lailatul Amanah. 2016. *“Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham.”* Surabaya: STIESIA.
- Sihombing, Halomoan. 2018. *“Pengaruh Current Ratioidan Debt To Equity Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014.”* Medan: Universitas HKBP Nommensen Medan.
- Sinaga, Dewi Sintiya. 2021 *“Pengaruh Rasio Likuiditas,Rasio Solvabilitas Dan Rasio profitabilitas terhadap pertumbuhan laba pada PT. Limas Indonesia Makmur, Tbk 2011-2019.”* Jember: STIE Mandala Jember.
- Sukma, Anggara Dannie. 2017 *“Pengaruh Current Ratio, Deb To Equity Ratio, Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Lq 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013”* Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Supriyanto. 2014. *“Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Perbankan Di Bursa Efek Indonesia.”* Medan: Politeknik LP3I Medan.
- Susyana, Fina Islamiati, Dan Nugi Mohamamd Nugraha. 2021. *“Pengaruh Net Profit Margin, Return On Assets, Dan Current Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba.”* Bandung: Universitas Widyatama.
- V, Wiratna Sujarweni. 2017. *Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi dan Hasil Penelitian.* Yogyakarta: PUSTAKA BARU PRESS

Wardiyah, Lasmi Mia. 2017. Analisis Laporan Keuangan. Bandung: CV PUSTAKA SETIA

Winarmo, Wing Wahyu. 2015. Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews. Yogyakarta: UPPS STIM YKPN